

**PERSEPSI MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP KEPEMIMPINAN  
BARACK OBAMA**



**JULIET THORNTON**

**AUSTRALIAN CONSORTIUM FOR IN-COUNTRY INDONESIAN STUDIES  
(ACICIS)**

**ANGKATAN 29**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**DESEMBER 2009**

## HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL PENELITIAN**

PERSEPSI MASYARAKAT INDONESIA  
TERHADAP BARACK OBAMA

**NAMA PENELITI**

JULIET THORNTON

Malang, 3 Desember 2009

---

**Drs. Budi Suprpto, M.Si.**  
Dekan FISIP

**Dra. Hj. Suadah, M.Si.**  
Dosen Pembimbing

**DR. HA. Habib, MA.**  
Dosen Pembimbing

**Dr. Phil King**  
ACICIS Resident Director

**Prof. H.M. Mas'ud Said, Ph.D**  
Ketua Program ACICIS FISIP-  
UMM

## ABSTRAK

Laporan penelitian ini membahas popularitas luar biasa Barack Obama, Presiden Amerika Serikat, di kalangan masyarakat Indonesia. Pembahasan laporan memakai teori kepemimpinan karismatik, dikembangkan oleh ahli sosiologi Jerman, Max Weber, untuk menganalisa kepemimpinan Obama dan menjelaskan daya tarik Obama di Indonesia. Wawancara-wawancara dengan berbagai responden dari empat organisasi masyarakat dan politik dilakukan supaya dapat memahami secara detail fenomena Obama. Selanjutnya, ditemukan fakta bahwa terdapat dua aspek utama dari tingginya popularitas Obama. Pertama, adanya persepsi yang luas bahwa Obama adalah pemimpin yang luar biasa karena sifat pribadinya. Kedua, terdapat persepsi Obama pada posisi unik untuk melaksanakan perubahan kebijakan utama.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pendekatan kualitatif yang cocok untuk pengumpulan data. Agar supaya mendapatkan sampel pendapat terhadap Barack Obama yang mewakili masyarakat Indonesia, maka peneliti mengumpulkan informasi dari tokoh-tokoh keempat kelompok penting organisasi masyarakat. Dua organisasi sosial, Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU), serta dua dari partai politik, Partai Demokrat (PD) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dipilih. Data terperinci dikumpulkan dari wawancara, kemudian penulis menganalisa aspek-aspek penting sebagai kunci kepemimpinan Obama secara tematik dalam konteks Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan adanya beberapa alasan mengapa Obama dianggap sebagai pemimpin karismatik yang luar biasa diapresiasi masyarakat Indonesia. Alasannya meliputi sifat-sifat, gaya kepemimpinan, keturunan Afrika serta, latar belakang Obama pernah tinggal di Indonesia. Memang, Obama mempunyai daya tarik 'rasa rindu' akan Indonesia karena dia pernah tinggal di Jakarta sebagai anak kecil Menteng. Bagaimanapun juga, pandangan masyarakat Indonesia bahwa Obama mempunyai pemahaman terhadap kebudayaan dan agama lain karena pengalaman di Indonesia sama pentingnya dengan 'rasa rindu' nya tersebut.

Pada umumnya, para responden mengungkapkan harapan besar bahwa sikap positif dan pemahaman kebudayaan Obama tersebut akan diterjemahkan secara nyata dalam kebijakan-kebijakan luar negeri Amerika. Perdamaian dan penyelesaian masalah di Timur Tengah adalah isu yang paling penting bagi masyarakat Indonesia agar segera diselesaikan. Gagasan ketidakadilan sering disebut sebagai masalah, termasuk masalah Palestina-Israel, Irak, Afghanistan dan Penjara Guantanamo. Responden memperlihatkan tingkat optimisme akan ketrampilan Obama untuk memperbaiki masalah tersebut. Bagaimanapun, adanya sentimen umum bahwa tujuan Obama baik dan adil, dan membawa kemajuan dan perdamaian dunia telah mulai tampak.

Akhirnya, saran-saran untuk penelitian lanjutan dalam bidang kepemimpinan karismatik dianjurkan oleh peneliti. Para pemimpin Indonesia perlu memperhatikan beberapa pelajaran signifikan dari kesuksesan Obama, khususnya dari daya tariknya yang luar biasa. Dalam konteks Indonesia, laporan ini menunjukkan isu yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, terutama tentang perubahan kebijakan luar negeri Amerika yang lebih adil. Dengan demikian, saran-saran untuk memperbaiki isu tersebut sangat penting untuk diperhatikan.

## ABSTRACT

This research report examines the extraordinary popularity of Barack Obama, President of the United States of America, amongst Indonesian society. The report uses a framework of charismatic leadership theory, as developed by German sociologist Max Weber, to examine Obama's leadership and explain his popular appeal in Indonesia. In-depth interviews with representatives from a range of Indonesian groups was conducted in order to further account for this phenomena. The report found that Obama's popularity is two fold. First, there is a widespread perception that Obama is an extraordinary leader due to his personal characteristics. Secondly, there is a perception that he is in a unique position to instigate significant change to America's largely unpopular foreign policy.

A qualitative approach was taken to this research. In order to collect a sample of views regarding Obama which are representative of Indonesian society, the research gathered information figures from four important groups. Two civil society groups, Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama (NU), and dua political parties, the Democratic Party (PD) and the Prosperous Justice Party (PKS) were chosen. The data obtained from the interviews was used to thematically analyse the key aspects of Obama's leadership in the Indonesian context.

The research found that there are a number factors behind Indonesian perceptions of Obama as an extraordinary and charismatic leader. These include Obama's personal characteristics, his leadership approach, his African heritage, and, of course, his background in Indonesia. The fact that Obama once lived in Indonesia certainly gives him significant sentimental appeal amongst Indonesian society. However, it is apparent that what is equally important regarding his background is his perceived understanding of different cultures and religions based on his experiences as a child in Jakarta.

In general, respondents express hope that Obama's positive attitude and cultural understanding can be translated effectively in America's foreign policy. Peace and the resolution of issues in the Middle East appear to be the central policy concerns of Indonesian society. The notion of justice was frequently mentioned regarding various concerns, including the Palestine-Israel conflict, wars in Iraq and Afghanistan and the controversial Guantanamo Bay detention centre. While respondents express varying degrees of optimism regarding Obama's ability to resolve these issues, there is a general consensus that his intent is sincere and that progress is already being made.

Finally, this report offers suggestions for further research in the field of charismatic leadership. There is much to be learnt from the example of Obama's success, particularly from his ability to project extraordinary personal appeal. In the Indonesian context, this study has used a critique of Obama's leadership to highlight particular issues of concern for Indonesian society, with particularly reference to American foreign policy. Accordingly, suggestions for areas which must be addressed by leaders are given.

## KATA PENGANTAR

Penelitian ini dilakukan selama Semester 29 untuk kursus *East Java Field Studies Option* di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Jawa Timur. Peneliti adalah mahasiswa *Australian National University*, Canberra, Australia.

Tujuan laporan penelitian ini adalah untuk membahas persepsi masyarakat Indonesia terhadap Presiden Amerika Barack Obama dan memahami popularitasnya yang luar biasa.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Keluarga dan sahabat-sahabat saya di Australia. Terima kasih banyak atas dukungan dan cinta kasih Anda.
2. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa Australian Consortium for In-Country Indonesia Studies (ACICIS) untuk kuliah di UMM.
3. Staf program ACICIS, khususnya Resident Director Dr. Phil King, Ele Williams dan Sinta Padi, yang memberikan nasehat dan dukungan kepada peneliti.
4. Dosen Pembimbing, Dra. Hj. Suadah, M.Si. dan Dr. HA. Habib, MA. Terima kasih banyak atas bimbingannya.
5. Staf ACICIS Malang, khususnya Prof. H.M. Mas'ud Said, Ph.D. dan Mbak Winda.
6. Mahasiswa ACICIS Annika dan Tavish.
7. Semua informan yang diwawancarai.
8. Semua teman-teman yang memberi bantuan dan dukungan, khususnya Mbak Ani.

JULIET THORNTON  
Malang, Desember 2009.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	
<b>ABSTRACT.....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	
1.1 Latar Belakang.....	
1.2 Rumusan Masalah.....	
1.3 Tujuan Penelitian.....	
1.4 Metode Penelitian.....	
1.4.1 Penentuan Informan.....	
1.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	
1.4.3 Teknik Analisa Data.....	
1.5 Kegunaan Penelitian.....	
<b>BAB II: KEPEMIMPINAN KARISMATIK: TEORI DAN KONTEKS INDONESIA.....</b>	
2.1 Teori.....	
2.2 Obama dan Lima Sifat Utama Kepemimpinan Karismatik.....	
2.2.1 Rasa Percaya Diri.....	
2.2.2 Memiliki Visi dan Misi.....	
2.2.3 Memperlihatkan sifat-sifat yang luar biasa.....	

2.2.4	Agen Perubahan.....
2.2.5	Kesadaran Akan Situasi.....
2.3	Pentingnya Peran dan pengikut pada kepemimpinan karismatik.....
2.3.1	Hubungan Antara Pemimpin dan Pengikutnya.....
2.3.2	Situasi dalam pemimpin karismatik dapat muncul.....
2.4	Konteks Khusus Indonesian.....
2.4.1	Ratu Adil.....
2.4.2	Sejarah Pemimpin Luar Negeri yang Populer di Indonesia.....

**BAB III: PANDANGAN MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP SIFAT-SIFAT BARACK OBAMA SEBAGAI PEMIMPIN.....**

3.1	Obama Dianggap Sebagai Pemimpin Luar Biasa.....
3.2	Sifat-sifat Pribadi Obama.....
3.3	Gaya kepemimpinan dan pendekatan Obama.....
3.3.1	Pendekat Kultural.....
3.3.2	Pendekatan Dialogis.....
3.4	Keturunan Afrika.....
3.5	Obama Pernah Tinggal di Indonesia.....
3.5.1	Rasa rindu dan Fanatisme Terhadap “Barry”.....
3.5.2	Obama Mempunyai Pemahaman Multi Budaya.....
3.5.3	Obama Berpikir Positif Tentang Indonesia.....

**BAB IV: FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MASYARAKAT INDONESIA MEMILIKI PANDANGAN POSITIF.....**

4.1 Pandangan Masyarakat Indonesia Terhadap Kebijakan-Kebijakan Luar Negeri Amerika.....	
4.1 Persepsi Terhadap Amerika Sebagai Negara yang Bersifat Munafik dan Tidak Adil..	
4.2 Pandangan Masyarakat Indonesian Mengenai Obama dan Presiden Amerika Sebelumnya.....	
4.2.1 Perbedaan Antara Model Kepemimpinan Obama dan Bush.....	
4.3 Pandangan Informan Tentang Kebijakan-Kebijakan Khusus Amerika.....	
4.3.1 Penjara Guantanamo.....	
4.3.2 Afghanistan.....	
4.3.4 Irak.....	
4.3.5 Iran.....	
4.3.6 Palestina-Israel.....	
4.3.6.1 Lobi Yahudi.....	
4.3.6.2 Prospek Perdamaian di Timur Tengah.....	

**BAB V: PENUTUP.....**

5.1 Kesimpulan.....

5.2 Saran.....

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**LAMPIRAN.....**



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian ini berfokus pada fenomena Barack Obama di Indonesia. Pada umumnya, Barack Obama dianggap sebagai pemimpin yang baik sekali oleh masyarakat Indonesia dan terdapat tingkat dukungan yang belum pernah dicapai oleh Presiden Amerika Serikat lainnya di Indonesia. Penelitian ini bermaksud menjelaskan fenomena yang luar biasa itu melalui penelitian tentang persepsi masyarakat Indonesia terhadap kepemimpinan Barack Obama. Teori kepemimpinan karismatik digunakan sebagai kerangka untuk memahami fenomena ini. Dalam konteks ini, ada dua elemen yang akan diteliti. Pertama-tama, adalah daya tarik dan sifat personal Barack Obama sebagai pemimpin. Yang kedua, adalah konteks sosial yang membuat fenomena ini berkembang pesat.

Selama beberapa bulan sebelum pemilihan umum Amerika Serikat pada tahun 2008, Obama semakin menarik perhatian masyarakat Indonesia dan popularitasnya meningkat secara dramatis selama kampanye pra-pemilu. Kesan positif Obama diangkat secara dramatis oleh media-media lokal di Indonesia. Kesadaran bahwa “Barry” tinggal di Jakarta selama beberapa tahun pada waktu dia masih kecil menaikkan kepopulerannya di Indonesia. Reaksi masyarakat Indonesia terhadap kemenangan Obama, dari Partai Demokrat, atas calon Partai Republik, John McCain, sangat positif.

Sebelum memutuskan untuk memilih topik penelitian ini, peneliti menyadari bahwa topik Barack Obama sering disebut dalam percakapan sepintas lalu oleh orang Indonesia. Jelas bahwa Obama menimbulkan perhatian dan emosional positif yang luar biasa di Indonesia. Sebetulnya, dia sudah menjadi fenomena di negaranya sendiri dan ada “pemujaan personalitas” disekitarnya. Selain menjadi presiden kulit hitam pertama dalam sejarah Amerika yang mempunyai latar belakang ‘keIndonesiaan’, ada beberapa elemen popularitas tambahan yang sangat menarik untuk rakyat dan media Indonesia. Pertama, Obama pernah tinggal di Indonesia selama lima tahun. Kedua, terdapat kesamaan nama partai dengan salah satu partai yang berkuasa di Indonesia.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk berusaha memahami berbagai penyebab popularitas Barack Obama yang begitu hebat di Indonesia. Akan saya teliti faktor-faktor yang mendukung popularitasnya melalui wawancara dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai pendapat atas fenomena Obama atau minat dengan kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada umumnya. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan selengkap mungkin, peneliti mengidentifikasi empat kelompok (dua kelompok masyarakat dan dua kelompok politik) yang bisa dianggap representatif mewakili pendapat umum masyarakat Indonesia.

Penelitian memakai teori kepemimpinan karismatik. Jenis kepemimpinan ini pertama kali diperkenalkan oleh ahli sosiologi Jerman, Max Weber. Kepemimpinan karismatik didefinisikan oleh Weber sebagai “berdasarkan persembahan pemimpin terhadap para pengikut dengan kesucian, kepahlawanan, karakter khusus seorang individu, dan juga

pola normatif atau keteraturan yang telah disampaikan.”<sup>1</sup> Pemimpin karismatik muncul pada waktu krisis atau keadaan yang sukar, termasuk kalau ada masalah-masalah ekonomi, agama, ras, politik, atau sosial.<sup>2</sup> Teori ini bisa dipakai untuk menganalisa beberapa jenis pemimpin, termasuk pemimpin agama, spiritual, politik.

Teori ini cocok untuk penelitian ini karena tiga alasan utama:

1. Teori kepemimpinan karismatik menekankan pentingnya pemimpin dan pengikut mereka, dan bagaimana hubungan mereka. Oleh karena itu, teori ini berguna bagi penelitian ini dan karena peneliti bermaksud meneliti pendapat masyarakat Indonesia.
2. Teori ini sangat relevan kalau ada perbedaan sosial yang luas antara pemimpin dan pengikutnya, misalnya antara presiden dan rakyat.
3. Teori ini berguna dalam masa ketidakpastian atau krisis, termasuk sesudah pemimpin yang tidak disukai dan kalau ada persepsi bahwa pemerintahannya gagal. Sesuai dengan itu, dalam konteks ini, Obama menggantikan George Bush, yang sangat tidak populer di Indonesia, dan pemerintahan George Bush dipandang di Indonesia sebagai rezim yang tidak baik.

---

<sup>1</sup> Weber, Max, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology* (New York: Bedminster Press, 1968), 215. “Resting on devotion to the exceptional sanctity, heroism or exemplary character of an individual person, and of the normative patterns or order revealed or ordained by him.”

<sup>2</sup> *Ibid.*, 214.

Menurut teori kepemimpinan karismatik, dalam masa krisis pengikut mencari “Penyelamat” atau “Satria Piningit”. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin ini adalah:<sup>3</sup>

1. Rasa percaya diri
2. Memiliki visi dan misi
3. Memperlihatkan sifat-sifat yang luarbiasa
4. Harus dipandang sebagai “agent of change”
5. Kesadaran akan situasi

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini bisa diterangkan dengan beberapa pertanyaan utama:

1. Bagaimana pandangan masyarakat Indonesia tentang karisma Barack Obama sebagai pemimpin?
2. Apa alasan-alasan untuk popularitas Barack Obama di Indonesia?
3. Mengapa masyarakat Indonesia begitu positif dan penuh harapan terhadap Barack Obama?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

---

<sup>3</sup> Weber, Max. *The Theory of Social and Economic Organization*. Ed. Parsons, Talcott (New York: Oxford University Press, 1947), 328.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan menjelaskan fenomena Barack Obama di Indonesia dengan rician sebagai berikut.

1. Untuk memahami pandangan masyarakat Indonesia tentang karisma Barack Obama sebagai pemimpin.
2. Untuk memahami alasan-alasan yang membuat Barack Obama menjadi sangat populer di Indonesia.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Indonesia memiliki pandangan yang begitu positif dan penuh harapan terhadap kepemimpinan dan kebijakan politik Obama.

## **1.4 Metode Penelitian**

### **1.4.1 Penentuan Informan**

Agar supaya mendapatkan sampel pendapat terhadap Barack Obama yang mewakili masyarakat Indonesia, peneliti mengumpulkan informasi dari tokoh-tokoh dari empat kelompok penting. Dua organisasi sosial, Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, serta dua partai politik, Partai Keadilan Sejahtera dan Partai Demokrat. Kelompok ini dipilih karena memiliki suara yang besar di Jawa Timur (dan di tingkat nasional) dan berguna untuk analisis ini. Pemimpin dari setiap kelompok diwawancarai untuk menyatakan pendapatnya mewakili kelompoknya.

### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data utama yang dipakai untuk penelitian ini adalah wawancara dengan informen. Wawancara ini secara pribadi dan mendalam. Ini merupakan teknik yang sering dipakai oleh ahli sosiologi dan politik supaya data terperinci bisa didapatkan. Ini metode yang paling cocok untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi yang sangat revelan dan spesifik. Wawancara direkam dan kemudian dianalisis secara hati-hati.

### **1.4.3 Teknik Analisa Data**

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Teknik ini digunakan karena pantas untuk jenis data yang dikumpulkan.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Ada banyak tulisan akademis dan komentar politik tentang Barack Obama sebagai pemimpin, termasuk yang dianggap Obama sebagai “messiah” atau “saviour”. Meskipun sejumlah besar ditulis tentang kepemimpinan Obama dalam konteks AS dan global, hanya sedikit yang ditulis dalam konteks Indonesia. Kebanyakan literatur mengenai Obama dan Indonesia berfokus pada masa kecilnya di Indonesia dan popularitasnya di Indonesia diatribusikan pada pakar tersebut. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai banyak faktor-faktor kompleks dibelakang popularitas Obama dalam konteks masyarakat Jawa Timur. Melalui analisa ini, diharapkan bahwa penelitian

ini dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang ada tentang daya tarik kualitas pada para pemimpin di Indonesia.

## BAB II

### KEPEMIMPINAN KARISMATIK: TEORI DAN KONTEKS INDONESIA

#### 2. 1 Teori

Awal munculnya teori kepemimpinan karismatik diperkenalkan oleh seorang sosiolog Jerman, Max Weber, sekitar tahun 1920-an. Dalam teori tersebut dijelaskan mengenai efektifitas pemimpin politik, agama dan sosial. Dalam bab ini, teori kepemimpinan karismatik akan dipakai untuk memahami popularitas Barack Obama. Penulis akan menjelaskan mengenai keberhasilan Obama serta para pemimpin negara-negara lainnya sampai akhirnya mereka mendapatkan apresiasi penuh di Indonesia. Kemudian dijelaskan pula, alasan-alasan mengapa rakyat Indonesia sangat mengapresiasi pemimpin-pemimpin tersebut dan caranya Obama meraih simpati rakyat Indonesia berbeda atau sama dengan para pemimpin lainnya. Sehingga hal tersebut sangat menarik untuk dibahas dalam konteks kepemimpinan kekinian di Indonesia. Akhirnya, gagasan tradisi Indonesia terhadap wewenang, 'Ratu Adil' dijelaskan supaya dapat memahami kepemimpinan dalam konteks khusus Indonesia.

Teori Weber menjelaskan beberapa alasan mengapa seorang pemimpin dapat menjadi sangat populer di kalangan tertentu atau masyarakat luas. Teori ini terbagi menjadi tiga jenis kepemimpinan dan wewenangnya<sup>4</sup>:

- 1). Tradisional

---

<sup>4</sup> Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, 328.



Pemimpin tradisional merupakan pemimpin yang mempunyai “wewenang tradisional”. Pemimpin ini mendapatkan wewenangnya dari tradisi kepercayaan jaman dahulu melalui pensucian. Misalnya, seorang pemimpin keturunan raja diwarisi takhta kerajaan sehingga menjadi raja.

## 2). Rasional-absah

Wewenang ini berdasarkan kepercayaan dalam legalitas/kesahan peraturan dan dalam hak pemimpin mengeluarkan perintah karena peraturan tersebut. Wewenang ini juga disebut wewenang birokrasi. Selain itu wewenang ini juga disebut wewenang birokrasi. Sebagai contoh, seorang pemimpin dipilih oleh masyarakat melalui pemilihan umum yang demokratis, seperti Presiden atau Perdana Menteri.

## 3). Karismatik

Wewenang ini berdasarkan “berdasarkan persembahan pemimpin terhadap para pengikut dengan kesucian, kepahlawanan, karakter khusus seorang individu, dan juga pola normatif atau keteraturan yang telah disampaikan.”<sup>5</sup> Kekuasaan pemimpin karismatik bergantung pada karisma dan “merupakan sesuatu panggilan.”<sup>6</sup>

Secara harfiah kata “karisma” berasal dari Bahasa Yunani: ‘karisma’ berarti ‘pemberian’ atau ‘bersifat ketuhanan’.<sup>7</sup> Hal ini berkaitan dengan ciri-ciri khusus pembawaan yang jarang dimiliki setiap orang. Ciri-ciri ini berarti bahwa seseorang memiliki kepribadian yang dengan mudah dapat menarik perhatian dan kekaguman orang lain.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Friedrich, Carl J. ‘Political Leadership and the Problem of Charismatic Power’, *The Journal of Politics*, vol. 23, no. 1 (1961), 12.

<sup>7</sup> Conger, Jay A. dan Kanungo, Rabindra N. ‘Toward a Behavioral Theory of Charismatic Leadership in Organizational Settings’, *The Academy of Management Review*, vol. 12, no. 4 (Oktober 1987), 637

<sup>8</sup> Cetina, Karin Knorr. ‘What is a Pipe?: Obama and the Sociological Imagination’, *Theory Culture Society*, vol. 26, no. 26 (2009), 131-132

Sekarang ini istilah “kepemimpinan karismatik” digunakan semakin luas dan kurang saksama. Dahulu kala, jarang sekali ditemukan pemimpin yang diakui mempunyai karisma luar biasa. Sebut saja Gandhi, dan Lenin sebagai perumpamaan pemimpin yang memiliki daya tarik luar biasa. Namun sekarang, hampir semua pemimpin memiliki daya tarik dan popularitas sehingga semuanya dapat dikategorikan sebagai pemimpin karismatik.<sup>9</sup> Oleh karena ini memunculkan perdebatan dalam bidang ilmu Politik dan Sosiologi mengenai apakah istilah ini sebaiknya ditiadakan saja. Kebanyakan ilmu secara akademik cenderung mempertahankan istilah karasmatik dalam batas-batas yang jelas. Sesuai dengan pendekatan ini, laporan penelitian ini memakai definisi yang tepat mengenai kepemimpinan karismatik dalam konteks ilmu politik dan sosiologi seperti yang ditegaskan oleh Weber.

Kata 'karisma' didefinisikan oleh Weber sebagai “Kualitas seorang individu dengan segala kebaikan sikapnya, mengatur tingkah lakunya dan diberkati dengan kekuatan luar biasa, memiliki jiwa kemanusiaan dan kekuatan atau kualitas tertentu sebagai manusia.”<sup>10</sup> Pemimpin karismatik berlainan dengan pemimpin lainnya karena kecakapan mereka mengungkapkan visi dan misi yang mengilhami dirinya. Mereka juga memperlihatkan kewibawaan yang mengesankan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Bendix, Reinhard. 'Reflections on Charismatic Leadership', *Asian Survey*, vol. 7, no. 6 (Juni 1967), 341.

<sup>10</sup> Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, pp. 358-359. "A certain quality of an individual personality by virtue of which he is set apart from ordinary men and treated as endowed with supernatural, superhuman, or at least specifically exceptional powers or qualities."

<sup>11</sup> Crant, J. Michael dan Bateman, Thomas S. 'Charismatic Leadership Viewed from above: The Impact of Proactive Personality', *Journal of Organizational Behavior*, vol. 21, no. 1 (Februari 2000), 64.

Oleh karena kecakapan pribadinya, pemimpin karismatik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan mengatur para pengikutnya.<sup>12</sup> Pemimpin tersebut mendapatkan legitimasi pengakuan dan harapan dari para pengikutnya akan kecakapannya dalam memimpin.

Teori kepemimpinan karismatik merupakan pendekatan yang menekankan pada peran pemimpin, pengikut, dan situasi politik, ekonomi dan sosial. Berbeda dengan pendekatan “Great Man”, teori kepemimpinan Weber memfokuskan pada pemimpin itu sendiri. Dalam teori tersebut dipaparkan bahwa pemimpin dilihat dari segi kualitas dan perannya.<sup>13</sup> Pentingnya pengikut dan situasinya dalam memberi kesempatan untuk munculnya pemimpin yang luar biasa diabaikan oleh pendekatan “Great Man”. Oleh karena itu, teori kepemimpinan karismatik sangat dibutuhkan dalam penelitian ini guna menjadi landasan dalam menentukan pandangan masyarakat Indonesia terhadap pemimpin, Barack Obama.

Kepemimpinan karismatik sangatlah berkaitan selama masa krisis ekonomi, politik dan sosial karena menurut Weber, pemimpin karismatik biasanya muncul pada masa krisis dan ketidakpastian di masyarakat.<sup>14</sup> Pada intinya, pemimpin karismatik adalah juru selamat, atau seseorang yang dianggap penyelamat.<sup>15</sup> Para pengikutnya mendengarkan

---

<sup>12</sup> Conger dan Kanungo, ‘Toward a Behavioral Theory of Charismatic Leadership in Organizational Settings’, *The Academy of Management Review*, 637.

<sup>13</sup> Bligh, Michelle C. dan Kohles, Jeffrey C. ‘The Enduring Allure of Charisma: How Barack Obama won the historic 2008 presidential election’, *The Leadership Quarterly*, vol. 20 (2009), 484.

<sup>14</sup> Willner, Ann Ruth dan Willner, Dorothy. ‘The Rise and Role of Charismatic Leaders’, *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, vol. 358, no.77 (1965), 80.

<sup>15</sup> Tucker, Robert C. ‘Personality and Political Leadership’, *Political Science Quarterly*, vol. 92, no. 3 (1977), 388.

dan mematuhi semua perkataannya<sup>16</sup> Seorang pemimpin maju ke depan untuk menyelesaikan situasi krisis dan merelakan dirinya menyelamatkan orang-orang tertindas.

Selanjutnya Weber berpendapat bahwa dukungan untuk pemimpin karismatik tidak stabil dan dia harus mendapatkan kepemimpinan tradisi atau sah, kalau tidak wewenangnya akan turun.<sup>17</sup> Oleh karena itu, wewenang karismatik dapat bertahan dan berlaku bersama jenis kepemimpinan lain. Sebagai contoh, Barack Obama memang mempunyai wewenang yang sah karena dia terpilih secara resmi sebagai Presiden Amerika. Laporan ini akan membahas bahwa wewenang Obama bukan hanya wewenang sah yang biasa tetapi juga wewenang karismatik.

## **2.2 Obama dan Lima Sifat Utama Kepemimpinan Karismatik**

### **2.2.1 Rasa Percaya Diri**

Rasa percaya diri Obama sangat nyata dalam semboyan kampanyenya yang sudah terkenal, “*Yes we can*”. Dari mulai kampanye pemilihan kandidat calon presiden dari partai Demokrat sampai akhir kampanye pemilu Presiden Amerika Obama berulang kali menekankan kesiapannya untuk maju menjadi Presiden Amerika. Berkat keyakinan dan rasa percaya yang dimilikinya, Obama digambarkan sebagai pemimpin yang sangat ditunggu oleh rakyat Amerika dan dunia. Dalam pidato-pidatonya, dia mencerminkan rasa percaya diri yang mampu membangkitkan rasa percaya pada para pengikutnya.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Cetina, ‘What is a Pipe?: Obama and the Sociological Imagination’, 131,

Obama menampilkan dirinya sebagai Abraham Lincoln “era modern” dengan menghidupkan harapan-harapan dan menyebarkan pandangan bahwa dia adalah seorang pemimpin pembawa pesan yang dengan serius berkomitmen untuk mereformasi politik dan ekonomi.<sup>18</sup>

### **2.2.2 Memiliki Visi dan Misi**

Sifat ini juga dapat diringkas dalam semboyan Obama “*change we can believe in*”. Obama menggunakan retorika harapan dan bermacam-macam simbol dan metafora ketika berbagi impian dengan para pengikutnya. Impian tersebut berlandaskan citra Amerika yang adil dan bersatu. Amerika diharapkan mempunyai sumbangan positif pada dunia yang selama ini penuh dengan masalah politik, kesukuan dan agama. Dengan kisah pribadinya dan janji-janji kampanye, Obama memberikan visi tentang kemungkinan keberhasilan melalui meritokrasi dan kerja sama. Buku Obama yang kedua, berjudul “*The Audacity of Hope: Thoughts on Reclaiming the American Dream*” dan diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi “*Menerjang Harapan: Dari Jakarta Menuju Gedung Putih*”, sudah menjadi bestseller di seluruh dunia. Dalam bukunya, Obama menjelaskan harapan dan tujuannya mengenai keinginan-keinginan Amerika dan dunia.<sup>19</sup>

### **2.2.3 Memperlihatkan sifat-sifat yang luar biasa**

Sifat Obama yang paling nyata adalah kemampuannya sebagai ahli pidato. Dia sering dijuluki ahli pidato yang berbakat dan membangkitkan semangat. Misalnya, begitu tertariknya masyarakat akan kemampuannya berpidato, sehingga buku berisi kompilasi

---

<sup>18</sup> Rana, Aziz. ‘Obama and the New Age of Reform’, *Constellations*, vol. 16, no. 2 (2009), 271

<sup>19</sup> Obama, Barack. *The Audacity of Hope* (New York: Crown Publishers, 2006).

pidato dan pernyataan Obama berjudul “*Change We Can Believe In*” yang disusun staf kampanye Obama mencapai urutan ke-75 buku terlaris di Amazon.com pada tanggal 11/8/09.<sup>20</sup> Selain memiliki retorika berbicara, dia juga sering dikatakan sebagai “Kekuatan bintang” yang hebat, dan mampu menarik simpatisan dengan mudah. Hal ini dikarenakan Obama memiliki karisma luar biasa, seperti keuletan, keramahan, kehangatan hati dan daya tarik. Perasaan bahwa Obama mempunyai sifat-sifat yang luar biasa ditandai dengan ringkas oleh Gubernur New Mexico, Bill Richardson, sebagai “pemimpin yang datang satu kali dalam masa kehidupan.”<sup>21</sup> Para simpatisan Obama percaya keputusan Komite Nobel untuk memberikan Hadiah Nobel Perdamaian pada Obama adalah bukti riil sifat-sifat yang luar biasanya.<sup>22</sup>

#### **2.2.4 Agen Perubahan**

Jelas bahwa Obama dipandang sebagai “Agen perubahan” Dia berkampanye dengan semboyan “*Change We Can Believe In*”. Obama berusaha dengan keras untuk menjauhkan dirinya dari rezim dan kebijakan George Bush. Pada saat kampanye sebagai calon presiden partai Demokrat, Obama berkata “kita bisa membangun Amerika yang lebih baik... saya belum terlalu lama tahu tentang cara-cara yang dijalankan Washington. Tapi sudah cukup lama bagi saya untuk mengetahui bagaimana Washington harus

---

<sup>20</sup> Kompas. ‘Buku tentang Obama Laris Manis’, *Kompas*, <<http://www.kompas.com/read/xml/2008/08/14/05385615/buku.tentang.obama.laris.manis>>, (14 Agustus 2008), diakses 6 September 2009.

<sup>21</sup> Berita Indonesia. ‘Tiga Kunci Kampanye Obama’, *Berita Indonesia*, <<http://www.beritaindonesia.co.id/mancanegara/tiga-kunci-kampanye-obama-2/>> (20 Juli 2008), diakses 7 September 2009. “Once in a lifetime leader.”

<sup>22</sup> Witoelar, Wimar. ‘Nobel Prize for Obama shows Indonesia the way forward’, *The Jakarta Post*, <<http://www.thejakartapost.com/news/2009/10/13/nobel-prize-obama-shows-indonesia-way-forward.html>> (13 Oktober 2009), diakses 14 Oktober 2009.

melakukan perubahan.”<sup>23</sup> Sungguh luar biasa Obama mempunyai daya tarik sebagai pembaharu sosial, politik dan ekonomi. Pada saat terpilihnya Obama, Bondan Winarno, wartawan *Tempo*, menulis artikel berjudul “Obama, Presiden Transformasional,” yang menjelaskan pentingnya peran Obama sebagai pembuat perubahan. “Kemenangan telak Barack Obama adalah bukti paling nyata tentang perubahan yang sedang terjadi” tulis Bondan Winarno.<sup>24</sup>

### 2.2.5 Kesadaran Akan Situasi

Obama memperlihatkan kesadaran akan pembacaan situasi melalui pendekatan yang sesuai dengan lingkungannya. Pertama-tama, dia mengatur strategi untuk meraih simpati banyak orang agar memilihnya dalam pemilu AS. Hal demikian dilakukan karena kampanyenya menargetkan kelompok tertentu dengan bertindak sesuai dengan situasinya. Misalnya, dia memiliki targetan kaum muda dengan memanfaatkan penggunaan situs networking seperti *facebook*, *MySpace* dan *Twitter*. Di situs-situs ini Obama mampu mengucapkan ide kompleks secara sederhana dan ringkas, tanpa jargon dan retorika politik yang tidak perlu. Para simpatisannya berargumen “Dia menjadikan dirinya layaknya kalangan biasa”.<sup>25</sup> Dalam pidato-pidatonya, Obama memperlihatkan satu kesadaran akan situasi saat itu karena dia dengan seksama segera menyesuaikan cara bicarannya dan bahkan logat bahasanya tergantung lokasinya, memakai bahasa gaul

---

<sup>23</sup> Berita Indonesia. ‘Tiga Kunci Kampanye Obama’, <<http://www.beritaindonesia.co.id/mancanegara/tiga-kunci-kampanye-obama-2/>>, diakses 7 September 2009.

<sup>24</sup> Winarno, Bondan. ‘Obama, Presiden Transformational’, *Tempo*, <<http://majalah.tempointeraktif.com/id/cetak/2008/11/10/LU/mbm.20081110.LU128725.id.html>> (10 November 2008), diakses 7 September 2009.

<sup>25</sup> Cetina, ‘What is a Pipe?: Obama and the Sociological Imagination’, 135.

seperti “*it ain’t right*”.<sup>26</sup> Di luar Negara Amerika, Obama menyatakan bahwa dirinya adalah teman para imigran dan mereka di sebut “Pewujud mimpi Amerika.”<sup>27</sup> Di sisi lain Obama memiliki sikap inklusif dan berkata tegas “Amerika cukup besar sehingga dapat mengakomodasi kepentingan semua orang.”<sup>28</sup> Selanjutnya, berkaitan dengan Indonesia, Obama sering mengatakan bahwa ada kerinduan terhadap Indonesia, terutama makanan khasnya yaitu nasi goreng, bakso dan rambutan.<sup>29</sup>

### **2.3 Pentingnya Peran dan pengikut pada kepemimpinan karismatik**

Selanjutnya, sangatlah penting untuk diuraikan mengenai para pengikut pemimpin karismatik. Ada dua elemen utama dari bagian ini: hubungan antara pemimpin dan pengikutnya, dan situasi dalam pemimpin karismatik muncul.

#### **2.3.1 Hubungan Antara Pemimpin dan Pengikutnya**

Satu unsur penting dalam teori kepemimpinan karismatik adalah keterkaitan antara sifat pemimpin dan pengikutnya. Pentingnya hubungan tersebut dilukiskan oleh Weber dengan definisi, “Kualitas seorang individu dengan segala kebaikan sikapnya, mengatur tingkah lakunya dan diberkati dengan kekuatan luar biasa, memiliki jiwa kemanusiaan dan kekuatan atau kualitas tertentu sebagai manusia.”<sup>30</sup> Dapat dijabarkan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Atwater, Deborah F. ‘Senator Barack Obama: The Rhetoric of Hope and the American Dream’, *Journal of Black Studies*, vol. 38, no. 2 (November 2007), 128.

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Sukartiono, Bambang. ‘Obama: Saya kangen nasi goreng, bakso, dan rambutan’, *Kompas Cetak*, <<http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/11/26/00223862/obama.saya.kangen.nasi.goreng.bakso.dan.rambutan>> (26 November, 2008), diakses 8 Oktober.

<sup>30</sup> Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, pp. 358-359. “A certain quality of an individual personality by which he *is set apart* from ordinary men and *treated as endowed* with supernatural, superhuman, or at least specifically exceptional powers or qualities.”



bahwa seorang pemimpin tidak hanya mementingkan dirinya melainkan bagaimana dia diakui oleh pengikutnya. Ini memberikan validitas kepada kepemimpinannya.<sup>31</sup> Oleh karena itu, karisma tidak hanya dicari dalam pemimpin dan sifat pribadinya tetapi malah dalam hubungan timbal-balik antara sifat pemimpin dan keperluan, kepercayaan, nilai-nilai dan persepsi pengikutnya.

### **2.3.2 Situasi dalam pemimpin karismatik dapat muncul**

Situasi juga sangat penting sehingga mendukung munculnya seorang juru selamat. Weber menulis bahwa situasi tersebut adalah masa krisis ekonomi, etika, agama atau politik. Hadirnya Pemimpin karismatik membantu mengeluarkan masyarakat dari permasalahan-permasalahan yang mengekanginya.

Pemimpin semacam ini tidak usah karismatik pada setiap saat. Satu contoh fenomena ini adalah mantan Perdana Menteri Inggris pada masa perang, Sir Winston Churchill. Churchill bertindak tepat ketika krisis terhebat Inggris selama Perang Dunia II terjadi. Churchill memimpin negaranya dengan menyatukan seluruh rakyat dengan karismanya dan berada di garda depan sebagai pahlawan penyelamat. Namun pasca Perang Dunia II dia tidak terpilih lagi oleh parlemen Inggris dan akhirnya dinonaktifkan.

Keberadaan pemimpin karismatik memerlukan konteks tertentu untuk memulihkan keadaan kembali. Tiap keputusan yang di keluarkan mempunyai risiko dan manfaat. Dikatakan oleh Karin Knoee Cetina, pemimpin karismatik akan mendapatkan evaluasi atas kepemimpinannya. Bisa saja koreksi tersebut dapat mengecewakan dan tidak

---

<sup>31</sup> Willner dan Willner, 'The Rise and Role of Charismatic Leaders', 79.

mengabadikan masa kepemimpinannya.<sup>32</sup> Demikian juga dengan Obama pastinya akan mengalami ketidakabadian masa kepemimpinannya.

## **2.4 Konteks Khusus Indonesian**

Dalam membahas kepemimpinan sesuai dengan konteks Indonesia, gagasan tradisi Indonesia terhadap wewenang harus dijelaskan. Satu gagasan wewenang yang penting untuk penelitian ini adalah kepercayaan Jawa akan lahirnya ‘Ratu Adil’.

### **2.4.1 Ratu Adil**

Keyakinan akan datangnya “Ratu Adil” berasal dari kepercayaan masyarakat Jawa. Ratu Adil merupakan tokoh penyelamat yang mendapat peran sebagai “agen rekontruksi” untuk membangun perdamaian dan keadilan di masyarakat Jawa, ditransformasika saat ini di begara Indonesia.<sup>33</sup> Seperti halnya dengan pemimpin karismatik versi Weber, Ratu Adil muncul dalam masa krisis, seperti masa perjuangan kemerdekaan, dan menjadikan dirinya sebagai pemimpin yang berperan menyelesaikan masa sulit dan mengembalikan ketenangan dari masa lalu.<sup>34</sup> Selain itu akademisi Belanda, Justus M. van der Kroef menyatakan Ratu Adil sering “menarik harapan-harapan rakyat untuk menyongsong hari baru.”<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Cetina, ‘What is a Pipe?: Obama and the Sociological Imagination’, 134.

<sup>33</sup> van der Kroef, Justus M. ‘Javanese Messianic Expectations: Their Origin and Cultural Context’, *Comparative Studies in Society and History*, vol. 1, no. 4 (Juni 1959), 307.

<sup>34</sup> van der Kroef, Justus M. ‘The Messiah in Indonesia and Melanesia’, *Scientific Monthly*, vol. 75, no. 3 (September 1952), 161.

<sup>35</sup> van der Kroef, ‘Javanese Messianic Expectations: Their Origin and Cultural Context’, 307. “Attracts the common man’s hopes for a new day.”

Posisi Ratu Adil telah dipercayai sepanjang sejarah Indonesia, bahkan yang paling terkenal adalah pangeran Diponegoro<sup>36</sup> dan kemudian Soekarno. Presiden Soekarno sangat pandai memahami ilmu-ilmu “kejawen.” Kepercayaan ini diyakini oleh masyarakat mempunyai pengaruh kuat pada aturan dan ideologi politiknya.<sup>37</sup> Soekarno menawarkan akan munculnya Ratu Adil sebagai wujud impian rakyat Indonesia tentang “keadilan”, termasuk kemakmuran, kesejahteraan dan persamaan.<sup>38</sup> Dalam pidato di Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada 1 Juni 1945, Soekarno menyatakan “Apakah yang dimaksud dengan Ratu Adil? Yang dimaksud dengan faham Ratu Adil ialah kesejahteraan sosial. Rakyat menginginkan kemakmuran dan keadilan dalam kehidupannya. Rakyat yang tadinya merasa dirinya kurang makan dan kurang pakaian serta ketidakadilan, kesemuanya akan terwujud di bawah pimpinan Ratu Adil.”<sup>39</sup>

Soekarno dikenang masyarakat Indonesia sebagai pemimpin yang mendapat dukungan penuh rakyat Indonesia melalui karismanya. Pidato yang luar biasa serta kemampuan retorika bicara yang mampu berkomunikasi dengan rakyat.<sup>40</sup> Dia menyatakan bahwa dirinya berbicara atas nama rakyat, sebagai “Penyambung lidah rakyat.”<sup>41</sup> Ketika di jabarkan dengan konsep Weber akan pemimpin karismatik, Soekarno masuk dalam kriteria tersebut. Bahkan, dalam buku *The Spellbinders: Charismatic Political*

---

<sup>36</sup> Carey, Peter. ‘Waiting for the ‘Just King’: The agrarian world of South-Central Java from Giyanti (1755) to the Java War (1825-30)’, *Modern Asian Studies*, vol. 20, no. 1 (1986), 65.

<sup>37</sup> van der Kroef, Justus M. ‘Sukarno, the Ideologue’, *Pacific Affairs*, vol. 41, no. 2 (Summer 1968), 247.

<sup>38</sup> van der Kroef, ‘Javanese Messianic Expectations: Their Origin and Cultural Context’, 317.

<sup>39</sup>

<sup>40</sup> Brooks, Karen. ‘The rustle of ghosts: Bung Karno in the New Order’, *Indonesia*, vol. 60 (Oktober 1995), 67.

<sup>41</sup> Ziv, Daniel. ‘Populist perceptions and perceptions of populism in Indonesia: The case of Megawati Soekarnoputri’, *South East Asia Research*, vol. 9, no. 1 (2001), p. 88. “The extension of the tongue of the people.”

*Leadership*, penulis Ann Ruth Willner menyebut Sukarno sebagai contoh patokan pemimpin karismatik.<sup>42</sup>

#### **2.4.2 Sejarah Pemimpin Luar Negeri yang Populer di Indonesia**

Selain tradisi kepercayaan terhadap para pemimpin negerinya beberapa pemimpin luar negeri juga telah menyita perhatian dan mendapatkan apresiasi tinggi dari rakyat Indonesia. Sebut saja Barack Obama, Obama tentu bukan tokoh asing melihat besarnya dukungan dan daya tarik bagi rakyat Indonesia. Dia mendapatkan simpati luar biasa ketika pencalonannya sebagai presiden Amerika. Berbagai dukungan nampak mulai dari atribut, yel-yel, kolom, facebook dikarenakan keyakinan rakyat Indonesia bahwa Obama merupakan sosok pemimpin yang dapat mendamaikan dunia. Tidak hanya Obama, pada masa kemerdekaan yang juga mendapatkan sorotan dan dikenal yaitu mantan Perdana Menteri India, Jawaharlal Nehru, mantan Presiden Mesir Gamal Abdel Nasser dan almarhum pemimpin Palestina, Yasser Arafat. Walaupun ada alasan-alasan kompleks untuk menjadikan mereka sebagai tokoh-tokoh terkenal di Indonesia, namun yang terpenting adalah aspek daya dengan perannya dalam perjuangan kemerdekaan, dalam konteks kekinian yaitu dengan kemampuannya dapat menciptakan kesejahteraan, keadilan dan kemakmuran. Arafat mendapatkan apresiasi tinggi rakyat Indonesia karena dilihat dari perjuangannya untuk Palestina yang menentukan nasib bangsanya sendiri serta mencari keadilan untuk bangsanya. Selain itu Jawaharlal Nehru, dia adalah salah satu tokoh inspirasi dalam perjuangan India untuk kemerdekaan pada saat yang sama Indonesia juga berjuang untuk kemerdekaan. Berikutnya Nasser, dia merupakan sosok

---

<sup>42</sup> Willner, Ann Ruth. *The Spellbinders: Charismatic Political Leadership* (New Haven: Yale University Press, 1984).

pahlawan yang mempunyai pengaruh besar terhadap gerakan anti penjajahan dan pan-Arab di seluruh dunia.

Pada tahun 1955, Nehru, Nasser, Soekarno, Kwame Nkrumah (Perdana Menteri Ghana) dan Josip Tito (Presiden Yugoslavia) mendirikan Gerakan Non-Blok (GNB). GNB adalah suatu organisasi internasional yang tidak menganggap dirinya beraliansi dengan atau terhadap blok kekuatan besar manapun. Setahun kemudian, Soekarno memprakarsai konferensi Bandung yang merupakan konferensi tingkat tinggi antara negara-negara Asia dan Afrika. Konferensi menghasilkan satu deklarasi berisikan kerjasama dan perdamaian dunia.<sup>43</sup> GNB merupakan jaminan kemerdekaan, kedaulatan, batas teritorial, dan keamanan bagi negara-negara nonblok dalam perjuangan mereka menentang imperialisme, kolonialisme, neo-kolonialisme, perbedaan ras, Zionisme, rasisme dan segala bentuk agresi militer, pendudukan, dominasi, interferensi atau hegemoni dan menentang segala bentuk blok politik.<sup>44</sup>

Adanya kerjasama ini merupakan wujud dari kesamaan kondisi bangsa pada saat itu. Selanjutnya mereka beraliansi guna saling mendukung untuk secepatnya menyelesaikan, sehingga kondisi yang lebih baik tercipta. Deklarasi merupakan bukti otentik akan komitmen bahwa segala bentuk penjajahan dan perbedaan harus segera dihapuskan dari bangsa Non-Blok. Beberapa negara mengikuti konferensi Bandung, namun kondisi ini tidak tercipta antara Indonesia dan Amerika.

---

<sup>43</sup> US Department of State. *Bandung Conference, 1955*, <<http://www.state.gov/r/pa/ho/time/lw/97935.htm>>, diakses 2 Oktober 2009.

<sup>44</sup> Castro, Fidel. Pidato Fidel Castro pada Pertubuhan Bangsa-Bangsa Bersatu dalam perannya sebagai pemimpin rapat Gerakan Non-Blok pada 12 Oktober 1979, Latin American Network Information Center, <<http://lanic.utexas.edu/la/cb/cuba/castro/1979/19791012>> diakses 1 November 2009.

Meskipun tokoh-tokoh tersebut telah menciptakan citra “Pemujaan personal” para pemimpin asing di Indonesia. Namun popularitas Obama berbeda dilihat dari berbagai sudut pandang ketenarannya. Obama bukan pemimpin kemerdekaan atau pemimpin negara, tidak seperti pemimpin tersebut. Dia juga bukan orang Islam yang notabene sebagai agama mayoritas Indonesia, juga tidak seperti Nasser dan Arafat. Selanjutnya, dia bukan pemimpin bangsa Indonesia sendiri yang membutuhkan dukungan. Bahkan, dia pemimpin bangsa yang kadang-kadang dianggap mencurigakan dan memusuhi Indonesia.

Dalam dua bab berikutnya, berbagai faktor yang berkontribusi terhadap daya tarik Obama di antara masyarakat Indonesia akan dianalisis, sehingga popularitas luar biasa Obama di Indonesia dapat dijelaskan dan dipahami.

### BAB III

#### PANDANGAN MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP SIFAT-SIFAT BARACK OBAMA SEBAGAI PEMIMPIN

Hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa daya tarik utama Obama adalah harapan masyarakat terhadap dirinya untuk mewujudkan perubahan dunia ke arah lebih baik. Perubahan ini khususnya merujuk pada hubungan bilateral dan diplomatik secara damai antara Amerika dan Islam, termasuk resolusi perang Timur Tengah. Pada dasarnya, Obama merupakan simbol perubahan, harapan, inspirator dan penyelamat. Seperti dikatakan oleh Pak Gus Nafi dari organisasi Islam Nadlatul Ulama, Obama adalah “inspirasi masyarakat Amerika dan masyarakat dunia pada umumnya.”<sup>45</sup> Pada waktu terpilihnya Obama dalam pemilu presiden AS pada November 2008, Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, mengatakan “Mudah-mudahan ini babak baru bagi hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat yang lebih baik dan membawa kebaikan secara adil bagi kedua bangsa.”<sup>46</sup>

Terpilihnya Obama sebagai presiden Amerika mempunyai dampak luar biasa terhadap masyarakat Indonesia yang sensitif terhadap Amerika Serikat. Misalnya, dalam penelitian Juni 2009 oleh Institute PEW tentang pandangan dunia terhadap Amerika. Sekitar 73% informan Indonesia menyatakan bahwa terpilihnya Obama dapat memperbaiki citra buruk Amerika selama ini.<sup>47</sup> Selain itu bukti lain menyebutkan adanya pengaruh positif

---

<sup>45</sup> Pak Gus Nafi (NU)

<sup>46</sup> Tempo. ‘Kemenangan Obama Diharapkan Jadi Babak Baru Hubungan Indonesia-Amerika’, *Tempo Interaktif*, <<http://www.tempointeraktif.com/hg/politik/2008/11/05/brk,20081105-144133.id.html>>, (5 November 2008), diakses 19 Agustus 2009.

<sup>47</sup> Pew Global Attitudes Project, ‘Confidence in Obama Lifts U.S. Image Around the World’, <<http://pewglobal.org/reports/display.php?ReportID=264>>, (23 Juli 2009).

dengan terpilihnya Obama. Penilaian dukungan masyarakat Indonesia terhadap Amerika yang meningkat hingga mencapai 63% pada tahun 2009, dibanding tahun 2003 yang hanya 15%.<sup>48</sup> Peningkatan ini menunjukkan bahwa Amerika Serikat dilihat bukan pada kebijakan-kebijakannya tapi terlebih pada sosok yang memimpin Negara tersebut.<sup>49</sup>

Dalam penelitian tahun 2009 tentang tingkat kepercayaan dari berbagai pemimpin dunia, Obama merupakan satu-satunya pemimpin dunia yang dipercayai oleh mayoritas informan Indonesia. Sejumlah 54% informan Indonesia sangat percaya kepada Obama. Pemimpin yang dinilai tinggi kedua ialah Taro Aso, Perdana Menteri Jepang, dengan memperoleh 31%. Dibandingkan Pemimpin Barat lainnya, Obama adalah menduduki posisi paling tinggi tingkat kepercayaannya dari masyarakat dunia. Pemimpin lainnya seperti Gordon Brown, Perdana Menteri Britain, dan Nicholas Sarkozy, Presiden Prancis, hanya menerima 23% dan 22%.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti membagi empat aspek utama dari daya tarik Obama untuk menjelaskan lebih rinci mengapa masyarakat Indonesia menaruh harapan sangat besar pada kepemimpinan Obama. **Pertama-tama**, Obama dianggap sebagai pemimpin luar biasa yang mempunyai sifat-sifat pribadi luar biasa. **Kedua**, pengalaman masa kecil Obama yang pernah tinggal di Indonesia memiliki nilai lebih bagi banyak orang Indonesia. Melalui berbagai dukungan untuk Barry, panggilan kecil Obama, dan pikiran bahwa pengalamannya di Indonesia telah memberinya pemahaman kultural yang

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> WorldPublicOpinion.org. 'Obama Rockets to Top of Poll on Global Leaders', *WorldPublicOpinion.org* <[http://www.worldpublicopinion.org/pipa/articles/views\\_on\\_countriesregions\\_bt/618.php?lb=brglm&pnt=618&nid=&id](http://www.worldpublicopinion.org/pipa/articles/views_on_countriesregions_bt/618.php?lb=brglm&pnt=618&nid=&id)> (29 Juni 2009), diakses 27 Agustus 2009.



diperlukan oleh pemimpin adil. **Ketiga**, model pendekatan Obama sebagai pemimpin dipuji dan dihargai oleh masyarakat Indonesia. Dia selalu mampu menempatkan diri kepada siapa sebagai lawan bicaranya. Terakhir, perbedaan antara Obama dan Bush adalah faktor yang meningkatkan dukungan untuk Obama, terutama sebagai simbol perubahan dari rezim Bush.

### **3.1 Obama dianggap sebagai pemimpin luar biasa**

Beberapa sifat kepribadiannya merupakan kunci Obama yang sering diingat oleh para informan. Sifat-sifat ini dianggap penting dalam peningkatan popularitas Obama. Pada umumnya, Obama dipandang oleh masyarakat Indonesia sebagai “luar biasa” pada keseluruhan karakternya, termasuk kepemimpinan. Pandangan masyarakat Indonesia bahwa Obama adalah “orang baik” mendapatkan sambutan luar biasa. Sehingga faktor kepribadian merupakan aspek yang sangat penting dalam persepsi masyarakat Indonesia terhadap Barack Obama. Walaupun barangkali masih ada beberapa informan yang ragu akan kemampuan Obama untuk mewujudkan janji-janjinya, namun informan percaya dan menghargai kesungguhan serta niat baiknya memperbaiki keadaan negaranya dan dunia.<sup>51 52 53</sup>

### **3.2 Sifat-sifat pribadi Obama**

Beberapa sifat pribadi kunci Obama sering diingat oleh para informan. Sifat-sifat ini dianggap penting untuk meningkatkan popularitas Obama. Dalam hal kualitas

---

<sup>51</sup> Pak Gus Nafi (NU)

<sup>52</sup> Pak Agus Dono (PD)

<sup>53</sup> Pak Rizal (PKS)

pribadinya, Obama dipandang “humanis,”<sup>54</sup> “cerdas,”<sup>55</sup> “rendah hati.”<sup>56</sup> Berbagai golongan informan juga menambahkan pentingnya kualitas seperti ini seharusnya dimiliki oleh tiap pemimpin. Misalnya, Pak Agus Dono, DPR Jawa Timur, Partai Demokrat, menghargai gaya kepemimpinan yang rasional “Obama cenderung pemimpin yang mengandalkan keahlian” tuturnya jelas.<sup>57</sup> Informan lain juga menunjukkan dukungan terhadap gaya kepemimpinan Obama Gayanya ”tenang”, ”menyejukkan” dan ”berhati-hati.”<sup>58 59 60</sup> Selain itu kelompok perwakilan Aisyiyah, perkumpulan perempuan Muhammadiyah, juga sepakat akan kualitas utama gaya Obama yaitu bahwa dia “tidak mengandung statement yang keras.”<sup>61</sup> Ditambahkan oleh Pak Gus Nafi, anggota NU dari Pesantren al-Hikam, agar setidaknya Obama lebih banyak mendengar pada masyarakatnya, tidak hanya berbicara.<sup>62</sup> Secara keseluruhan, telah nampak bahwa gaya kepemimpinan Obama lebih rasional dan terbuka sangat dihargai oleh masyarakat Indonesia, dan merupakan salah satu alasan menaruh harapan besar pada rezim Obama.

### **3.3 Gaya kepemimpinan dan pendekatan Obama**

Satu aspek lagi mengenai kepemimpinan Obama yang sering disebut dalam konteks kualitas pribadinya adalah jasanya. Isu tersebut diangkat oleh informan dengan dua pikiran utama. Pertama, Obama tidak mempunyai background keluarga politik. Bila para presiden Amerika sebelumnya banyak berasal dari keluarga politikus, namun Obama

---

<sup>54</sup> Profesor Syamsul Arifin (Muhammadiyah)

<sup>55</sup> Pak Agus Dono (PD)

<sup>56</sup> Pak Gus Nafi (NU)

<sup>57</sup> Pak Agus Dono (PD)

<sup>58</sup> Pak H (Muhammadiyah)

<sup>59</sup> Aisyiyah (Muhammadiyah)

<sup>60</sup> Pak B (PD)

<sup>61</sup> Aisyiyah (Muhammadiyah)

<sup>62</sup> Pak Gus Nafi (NU)

murni dari rakyat biasa. Oleh karena itu, sifat keturunan bukan sebuah faktor utama terpilihnya Obama sebagai presiden. Pak Agus Dono mengatakan “Dia selalu salah satu tokoh yang muncul dari bawah, bukan karena patron, beda dengan keluarga Bush, keluarga Kennedy. Jadi perbedaan Bush, Kennedy sama Obama: Bush dan Kennedy jadi pemimpin karena keturunan. Barack Obama jadi pemimpin karena keahlian.”<sup>63</sup> Selanjutnya Obama dipandang sebagai pemimpin yang lebih berjasa daripada presiden-presiden Amerika sebelumnya karena dia mendapatkan posisinya melalui kerja keras dan jasa-jasanya. Pak Gus Nafi menyebut bahwa Obama “unik” bila ditinjau dari garis keturunannya “dia itu dari keluarga biasa-biasa saja” ucapnya. Secara intellectual, lanjutnya, Obama dan istrinya mempelajari semuanya dengan sungguh-sungguh.<sup>64</sup> Pada dasarnya Obama merupakan tokoh yang muncul dari bawah yang mencapai posisi tinggi karena keahlian, kerja keras, komitmen dan jasa-jasanya.<sup>65</sup>

Layaknya pembahasan sebelumnya, ada perasaan dan harapan antara masyarakat Indonesia dengan latar belakang Obama. Pada umumnya, Obama dianggap sebagai orang yang memiliki pemahaman Islam dan dunia Timur yang jarang dimiliki Presiden Amerika sebelumnya. Pak Fatchullah, sarjana Islam dari NU, menyatakan bahwa masyarakat Indonesian berharap Obama “menjadikan jembatan antara negara non-Muslim, seperti Amerika, dengan Indonesia.”<sup>66</sup> Tentu saja Obama sendiri mempunyai metode pendekatan dengan lawan dan kawannya. Seperti tertulis di bawah ini.

---

<sup>63</sup> Pak Agus Dono (PD)

<sup>64</sup> Pak Gus Nafi (NU)

<sup>65</sup> Pak Agus Dono (PD)

<sup>66</sup> Pak Fatchullah (NU)

Adanya saling memahami dan menghormati juga dianggap sebagai hal yang sangat penting untuk membangun hubungan baik antara Amerika dan Negara-Negara lain, termasuk Indonesia. Ada persepsi umum bahwa Obama cenderung menghormati dan menghargai hak asasi manusia.<sup>67 68 69</sup>

### 3.3.1 Pendekatan kultural

Beberapa informan menggambarkan pendekatan Obama sebagai “pendekatan kultural”. Artinya, menurut Pak Noor Chozin Askandar dari NU, Obama memperlihatkan sensitivitas dan kesadaran untuk memahami kebudayaan lain dan berkerja untuk mendekatkan dunia Barat dan dunia Islam.<sup>70</sup> Kepemimpinannya sering ditaksir sebagai lebih sensitif secara kultural daripada kebanyakan pendahulunya. Sebagai contoh, Obama memberikan ucapan belasungkawa kepada SBY mengenai gempa bumi di Padang dan menjanjikan bantuan AS. Sesudah serangan teroris terakhir Obama secara langsung menyatakan kembali komitmen AS untuk membantu Indonesia dalam masa-masa sulit, termasuk dalam menghadapi situasi pasca serangan teroris ke Hotel JW Marriott dan Hotel Ritz-Carlton di Jakarta.<sup>71</sup> Selanjutnya, dia memuji-muji pemilu Indonesia 2009 sebagai “bebas dan adil”.<sup>72</sup> Menurut Pak H., dosen Universitas Muhammadiyah yang

---

<sup>67</sup> Pak Agus Dono (PD)

<sup>68</sup> Profesor Syamsul Arifin (Muhammadiyah)

<sup>69</sup> Aisyiyah (Muhammadiyah)

<sup>70</sup> Pak Noor Chozin Askandar (NU)

<sup>71</sup> Tempo. ‘Obama Tegaskan Lagi Niatnya ke Indonesia’, *Tempo Interaktif* <<http://www.tempointeraktif.com/share/?act=TmV3cw==&type=UHJpbnQ=&media=bmV3cw==&y=JEdMT0JBTFNbeV0=&m=JEdMT0JBTFNbbV0=&d=JEdMT0JBTFNbZF0=&id=MTkxMDQ5>>, (6 Agustus 2009), diakses 9 September 2009.

<sup>72</sup> The Jakarta Post. ‘Obama hails Indonesia vote’, *The Jakarta Post*, <<http://www.thejakartapost.com/news/2009/07/15/obama-hails-indonesia-vote.html>>, (15 Juli 2009), diakses 8 Oktober 2009. “free and fair.”

tidak ingin disebut namanya, Obama sudah punya “identitas kultural”<sup>73</sup> and menggunakan pendekatan yang melihat masyarakat dunia sebagai satu komunitas. Ditambahkan Pak Agus Dono, satu lagi aspek pendekatan kultural adalah saling memahami. Dalam pendapat Pak Gus Nafi, ”Pemahaman akan budaya lain harus ditingkatkan satu tingkatan dan Obama sudah memulai tingkatan itu.” ujarnya<sup>74</sup>

### 3.3.2 Pendekatan Dialogis

Selain pendekatan kultural, Obama juga dipandang menggunakan pendekatan dialogis. Pak Agus Dono berkata “dia cenderung diplomatik dan diplomasi.”<sup>75</sup> Profesor Syamsul Arifin, guru besar Universitas Muhammadiyah Malang, juga menyebut pendekatan dialogis Obama, yang dia berbicara bisa dilihat dari kebijakan-kebijakan dia.<sup>76</sup> Selama dia menjadi Presiden, Obama secara berulang-ulang berjanji untuk membuka jalan baru dengan dunia Muslim. Di Kairo, Mesir, pada bulan Juni tahun ini, dalam pidato yang terkenal, Obama berjanji untuk membuka jalan baru dengan dunia Muslim berdasarkan kepentingan bersama dan rasa saling hormat. Juru Bicara Departemen Luar Negeri Indonesia berkata “Ini pendekatan positif dari Presiden Obama. Ada konsistensi antara ucapan dengan pendekatan dan tindakan.”<sup>77</sup> Menurut Syamsulinar Syafri, anggota PKS, walaupun pendekatan ini memang bagus, ada “sisi kelemahan” karena Obama “coba merangkul banyak sisi tapi tidak bisa memuaskan

---

<sup>73</sup> Pak H (Muhammadiyah)

<sup>74</sup> Pak Gus Nafi (NU)

<sup>75</sup> Pak Agus Dono (PD)

<sup>76</sup> Profesor Syamsul Arifin (Muhammadiyah)

<sup>77</sup> Tempo. ‘Indonesia Sambut Baik Pidato Obama’, *Tempo Interaktif*

<<http://www.tempointeraktif.com/hg/politik/2009/06/05/brk.20090605-180239.id.html>>, (5 Juni 2009), diakses 3 September 2009.

semua orang.” Oleh karena itu, Obama “sering kurang tegas dan ada apa yang tidak sama antara dulu yang dikampanyekan.”<sup>78</sup>

### **3.4 Keturunan Afrika**

Ada aspek lain garis keturunan Obama yang penting, yaitu hubungannya dengan Afrika. Wawancara informan menunjukkan garis Afrikanya sebagai orang kulit hitam juga mempengaruhi kesuksesan politiknya. Bila para pendahulunya dikategorikan ras kulit putih, namun kali ini presiden butuh perubahan profilnya. Jelasnya, Obama menjadi presiden kulit hitam pertama yang memimpin Amerika, satu Negara yang biasanya dipimpin oleh orang kulit putih yang kaya dan dari keluarga politik. Bagi masyarakat Indonesia, hal ini wujud perubahan menyegarkan terhadap *status quo* politik di masa depan, tentunya dari masa yang selama ini termarginalkan. Menurut Aisyiyah, dalam konteks Indonesia, rakyat Indonesia menaruh perhatian karena Obama berasal dari ras hitam yang pertama memimpin Amerika. Berikutnya posisi Obama sebagai anggota kelompok minoritas, kepemimpinannya jelas diharapkan dapat melindungi kepentingan kelompok-kelompok minoritas.<sup>79</sup> Satu lagi hal penting disebut oleh Pak Gus Nafi, peran Obama dalam mendekonstruksi mitos tentang kelompok Afro-Amerika juga sebagai faktor kepopuleran Obama di Indonesia “Obama tidak hanya inspirasi tetapi mematahkan mitos bahwa Afro-American itu golongan ke dua Amerika.”<sup>80</sup>

### **3.5 Obama Pernah Tinggal di Indonesia**

---

<sup>78</sup> Pak Syamsulinar Syafri (PKS)

<sup>79</sup> Aisyiyah (Muhammadiyah)

<sup>80</sup> Pak Gus Nafi (NU)

Latar belakang Obama di Indonesia tentu saja faktor positif dalam pencapaian kepopulerannya di Indonesia. Hal ini jelas bahwa banyak orang Indonesia merasa telah menyatu dengan Obama berdasarkan masa kecilnya tinggal di Indonesia. Obama tinggal di Indonesia selama lima tahun dan bersekolah di sekolah Katolik, Sekolah Dasar Asisi, dan kemudian sekolah negeri, Sekolah Dasar Menteng 01.<sup>81</sup> Latar belakang Obama di Indonesia sering disebut dalam media massa, terutama selama kampanye dan pemilu presiden Amerika dan sesudah terpilihnya Obama. Di Indonesia, ada tingkat tinggi kesabaran bahwa Obama pernah tinggal di Indonesia. Misalnya, hal ini disebut oleh setiap informan diwawancarai oleh peneliti. Ada beberapa konsekuensi kesadaran ini, termasuk sentimen yang luas antara masyarakat Indonesia bahwa Obama mempunyai pemahaman dan apresiasi berbagai budaya. Oleh karena itu, ada juga harapan bahwa pemahaman ini akan mempengaruhi pendekatan dan kebijakan Obama, terutama mengenai Tengah Timur.

### **3.5.1 Rasa rindu dan fanatisme terhadap “Barry”**

Jelas bahwa masih ada rasa rindu di Indonesia terhadap “Barry.” Seperti diketahui dia pernah mengenyam pendidikan sekolah dasarnya di Menteng, di Jakarta. Semua sejarah masa kecilnya dikuak habis oleh media massa, baik elektronik maupun cetak. Media membahas tuntas tentang masa kecilnya, pencalonannya menjadi presiden. Jelasnya semua seluk beluk Barry dibebaskan ke masyarakat Indonesia.

---

<sup>81</sup> The Jakarta Post. ‘Jakarta celebrates the Menteng Kid’s Victory’, *The Jakarta Post*, <<http://www.thejakartapost.com/news/2008/11/06/jakarta-celebrates-menteng-kid%E2%80%99s-victory.html>>, (6 November 2008), diakses 1 September 2009.

Seperti ditakakan oleh Syamsulinar Syafri, anggota PKS, “Bagi masyarakat Indonesia ada sisi historis yang memang kita tidak bisa lepaskan.”<sup>82</sup> Oleh karena latar belakang Obama di Indonesia, masyarakat Indonesia masih memiliki keterkaitan dengan Obama secara emosional, menurut anggota Aisyiyah<sup>83</sup> dan Pak Riza, Bendahara PKS Malang.<sup>84</sup>

Selanjutnya, masih ada rasa kekeluargaan terhadap Obama sebagai orang yang pernah menjadi bagian dari Indonesia. Menurut Pak B, anggota Partai Demokrat yang tidak ingin disebut namanya, “orang Indonesia masih menganggap Obama itu keluarga Indonesia dan layaknya watak orang Indonesia yang selalu menghormati keluarganya.”<sup>85</sup> Sudah menjadi pembicaraan umum bahwa Obama pernah tinggal di Menteng, Jakarta. Pak Gus Nafi menceritakan program TV yang ditontonnya, ketika Obama ditanya tentang rumahnya di Menteng, dia menjawab dalam Bahasa Indonesia, “ya, tapi Menteng *Dalam*” tegasnya sambil menirukan gaya bicara Obama “Ini perkampungan miskin bukan perkampungan elit Menteng” lanjutnya.<sup>86</sup> Alasan lain menjadi ciri khas Obama, lanjut Pak Agus Dono, yaitu Obama memakai cincin pernikahannya dari Indonesia. Indonesian masih terhubung dengannya, tentunya akan terikat dengan masa kecil bahagianya di Indonesia.

Selain rasa kedekatannya dengan Obama, tentunya juga ada perasaan bahwa Obama memahami kebudayaan lain, terutama Islam yang memang notabene menjadi agama mayoritas, berdasarkan pengalamannya di Indonesia menambah kekayaan akan

---

<sup>82</sup> Syamsulinar Syafri (PKS)

<sup>83</sup> Aisyiyah (Muhammadiyah)

<sup>84</sup> Pak Rizal (PKS)

<sup>85</sup> Pak B (PD)

<sup>86</sup> Pak Gus Nafi (NU)



kepribadian dan keintelektualitasnya. Dari pengalamannya itu, ada banyak harapan untuk Obama bisa lebih melancarkan hubungannya Amerika dengan Islam.

Menurut informan lain, Pak Noor Chozin Askandar, wakil dari NU, mengatakan hal itu karena Obama pernah tinggal di Indonesia dan turut menjadi bagian Indonesia. Tentu saja masih ada pengaruh-pengaruh cultural pada diri Obama. Memiliki keunikan tersendiri dalam menyelesaikan masalah karena dia pernah melewati keanekaragaman peristiwa.<sup>87</sup> Lebih lanjut, masih ada harapan bahwa Obama dapat memahami hubungan antara agama di Indonesia, negara Islam sebagai agama yang terbesar di dunia, dan harapan bahwa Obama mampu menyelesaikan segala konflik yang terjadi dalam tempo sesingkatnya.

### **2.5.2 Obama Mempunyai Pemahaman Multi Budaya**

Satu lagi alasan bagi rasa memiliki dan rindu terhadap Obama adalah pengalamannya yang pernah hidup dalam keluarga berbagai agama. Ayah Obama, Barack Hussein Obama, Sr., dibesarkan oleh keluarga Muslim di Kenya dan sampai masa dewasa dia seorang Islam, meskipun pada waktu Obama Jr dilahirkan, Obama Sr. adalah seorang atheis.<sup>88</sup> Walaupun Obama tidak dibesarkan oleh ayahnya sendiri, namun Ibunya menikah lagi dengan orang Indonesia. Bahkan selama beberapa tahun Obama dibesarkan oleh ayah tirinya, Lolo Soetoro, seorang Muslim.<sup>89</sup> Ibunya adalah seorang agnotis dengan

---

<sup>87</sup> Pak Noor Chozin Askandar (NU)

<sup>88</sup> Obama, Barack. *The Audacity of Hope* (New York: Crown Publishers, 2006), 204.

<sup>89</sup> Obama, Barack. *Dreams From My Father: Pergulatan Hidup Obama* (New York: Three Rivers Press, 2009), 60.

latar belakang agama Kristen yang mengajari Obama tentang agama Islam, Kristen, Hindu dan Buddha, sehingga Obama sudah terbiasa dengan berbagai macam agama.<sup>90</sup> Pengalaman sendiri Obama sering disebut oleh media di Indonesia dan di luar negeri.<sup>91</sup> Waktu masa kecilnya di Menteng, Obama bersekolah dengan teman-teman Muslim, terbiasa mendengar suara adzan dan berkomunikasi memakai bahasa Indonesia. Aisyiyah menambahkan, karena latar belakang Obama di Indonesia “Menjadikannya memiliki pengalaman batin yang berbeda dengan seseorang yang lahir dari keluarga Kristiani-Yahudi, terutama dalam melihat dunia timur.”<sup>92</sup> Bahkan nama tengah Obama “Hussein” yang juga sering disebut para informan lainnya. Nama tengahnya merupakan nama tokoh Islam yang diambil dari nama cucu nabi Muhammad, pembawa pesan tuhan terakhir bagi pemeluk Islam.

Terlebih pengalaman masa kecilnya merubah pandangan Obama terhadap Islam. Menurut Professor Syamsul Arifin, bagi Obama, Islam merupakan agama yang menyatukan dan mendamaikan. Tentu saja apa yang dilakukannya berbeda dengan para presiden Amerika terdahulu.<sup>93</sup> Selanjutnya, menurut Pak Agus Dono, Obama juga menunjukkan apresiasi terhadap Islam dan tidak menstigma bahwa Islam adalah agama teroris.”<sup>94</sup>

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, pun sebagai negara berpenduduk Islam terbesar di dunia, tentunya memunculkan harapan-harapan penganut

---

<sup>90</sup> Obama, Barack. *The Audacity of Hope* (New York: Crown Publishers, 2006), 203.

<sup>91</sup> Pak Gus Nafi (NU)

<sup>92</sup> Aisyiyah (Muhammadiyah)

<sup>93</sup> Profesor Syamsul Arifin (Muhammadiyah)

<sup>94</sup> Pak Agus Dono (PD)

Islam agar Obama mampu menjadi penengah dan penyelesaian konflik Islam dengan dunia Barat. Baik itu melalui kebijakan-kebijakannya ataupun hubungan diplomatiknya.”<sup>95</sup>

### **3.5.3 Obama Berpikir Positif Tentang Indonesia**

Pada umumnya, kesediaan Obama untuk menceritakan pengalamannya waktu tinggal di Jakarta dianggap secara positif oleh informan. Sebagai contoh, Pak Agus Dono dengan jelas mengingat “Obama selalu menunjukkan bahwa ‘Saya dulu pernah tinggal di negara Islam terbesar, namanya Indonesia.’”<sup>96</sup> Selanjutnya, Obama sering memakai contoh dari pengalamannya di Indonesia bagi ketika berbicara tentang kerperluannya untuk saling memahami antar kebudayaan, negara dan agama. Misalnya, Obama sering mengatakan pengalamannya di Indonesia dan memahamkan ke orang lain akan besarnya kebutuhan untuk memahami budaya secara luas. Profesor Syamsul Arifin, salah satu informan dari Muhammadiyah, mengatakan kepercayaannya terhadap Obama sudah mengubah sikap terhadap negara-negara Islam.<sup>97</sup> Selanjutnya, Pak Fatchullah dari NU, berharap Obama “betul-betul bisa merubah kultur bangsa Amerika”.<sup>98</sup>

Dari wawancara-wawancara, sudah jelas bahwa masyarakat Indonesia khawatir dunia Barat salah paham terhadap Islam dan Negara-Negara Islam. Pak H. menyatakan bahwa

---

<sup>95</sup> Profesor Syamsul Arifin (Muhammadiyah)

<sup>96</sup> Pak Agus Dono (PD)

<sup>97</sup> Profesor Syamsul Arifin (Muhammadiyah)

<sup>98</sup> Pak Fatchullah (NU)

orang Islam di Indonesia sadar jika ada persepsi negative orang Amerika terhadap Islam.

99

Bahkan usaha Obama untuk berbicara dalam Bahasa Indonesia bersama Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sangat diapresiasi oleh masyarakat Indonesia. Pak Agus Dono menceritakan bahwa waktu Obama menemui SBY di Amerika, dia menyapa “selamat pagi” dan “apa kabar?” dalam Bahasa Indonesia. Padahal selama ini semua Presiden Amerika sebelumnya hanya memakai Bahasa Inggris dalam diplomasinya.<sup>100</sup> Walaupun Obama terbukti mampu menggunakan bahasa Indonesia secara hampir lancar waktu anak kecil di Indonesia, namun kini Obama hanya teringat sedikit kosakatanya.<sup>101</sup> Meskipun demikian, usahanya diharagai di Indonesia.

---

<sup>99</sup> Pak H Muhammadiyah

<sup>100</sup> Pak Agus Dono (PD)

<sup>101</sup> Kompas. “Bicara Bahasa Indonesia, Obama Ingin ke Menteng”.

<<http://www.kompas.com/read/xml/2009/01/23/23042334/bicara.bahasa.indonesia.obama.ingin.ke.menteng>> (23 Januari, 2009), diakses 4 Oktober 2009.

## **BAB IV**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MASYARAKAT INDONESIA MEMILIKI PANDANGAN POSITIF**

Pandangan paling penting bagi masyarakat Indonesia mengenai kebijakan luar negeri Amerika adalah keadilan dan kebijaksanaan. Hal tersebut berpusat pada sesuatu... dan pentingnya keadilan dan kebijaksanaan terus diulang-ulang oleh informan, khususnya kebijakan Amerika di Timur Tengah. Masyarakat Indonesia mempunyai solidaritas dengan Negara-negara Muslim lainnya, seperti Irak, Iran, Afghanistan dan Palestina. Konflik berkepanjangan antara Amerika dan Negara-negara tersebut sangat mengkhawatirkan dan memprihatinkan bagi orang Indonesia. Harapan masyarakat Indonesia terhadap Barack Obama sangat besar karena adanya kepercayaan bahwa dia mampu memberlakukan kebijakan luar negeri Amerika yang lebih adil dan tulus.

Dalam bab empat, setiap isu dianalisis dalam bagian-bagiannya sendiri. Gagasan keadilan merupakan masalah utama bagi masyarakat Indonesia, jadi pembahasannya lebih luas daripada pembahasan isu-isu lainnya. Pada intinya, masyarakat Indonesia berharap Obama dapat mengakhiri perang berkepanjangan tersebut. Respon yang sama dari informan juga muncul terhadap perang yang terjadi di Irak dan Afganistan untuk sesegera mungkin diakhiri. Informan berharap kedamaian segera terwujud dan Amerika menarik pasukannya. Sebagian besar informan enggan berpendapat lebih mengenai kebijakan-kebijakan Amerika ataupun sekedar mendiskusikan kebijakan khususnya secara mendalam. Kebanyakan menginginkan agar perang Timur Tengah akhirnya tercapai kedamaian.

Rasa simpati sangat kuat di antara informan terhadap masyarakat Timur Tengah. Misalnya, Professor Syamsul Arifin berkata bahwa permasalahan di Timur Tengah selama ini “Mudah menimbulkan emosi” dan “Rasa simpati, empati dan solidaritas terhadap masyarakat Islam yang mengalami konflik berkepanjangan.”<sup>102</sup> Konflik di negara Muslim, lanjut informan lainnya “sangat menyakitkan bagi kita,” kata Pak Fatchullah memperkuat.<sup>103</sup>

#### 4.1 Persepsi terhadap Amerika sebagai negara yang bersifat munafik dan tidak adil

Ada sentimen luar biasa di Indonesia terhadap Amerika yang dinilai tidak adil dan munafik dalam hubungannya dengan Negara-negara lain. Misalnya, penyelidikan *World Public Opinion* 2009, sebanyak 66% orang Indonesia berpendapat bahwa Amerika itu Negara munafik karena memaksakan undang-undang ke negara lain tetapi tidak mematuhi undang-undang negaranya sendiri.<sup>104</sup> Selanjutnya, hasil penyelidikan menunjukkan 39% masyarakat Indonesia berpikir Amerika tidak menghormati hak asasi manusia.<sup>105</sup> Penyelidikan lainnya oleh PEW dari Mei sampai Juni 2009 melaporkan, Amerika dipandang *multilateral* oleh 44% orang Indonesia. Namun, 66% informan mengatakan bahwa Amerika akan menjadi lebih *multilateral* di masa depan waktu dipimpin Obama.<sup>106</sup>

---

<sup>102</sup> Profesor Syamsul Arifin (Muhammadiyah)

<sup>103</sup> Pak Fatchullah (NU)

<sup>104</sup> WorldPublicOpinion.org. ‘Though Obama Viewed Positively, Still Much Criticism of US Foreign Policy: Global Poll’, *WorldPublicOpinion.org* <[http://www.worldpublicopinion.org/pipa/articles/views\\_on\\_countriesregions\\_bt/623.php?lb=brglm&pnt=623&nid=&id](http://www.worldpublicopinion.org/pipa/articles/views_on_countriesregions_bt/623.php?lb=brglm&pnt=623&nid=&id)> (7 Juli 2009), diakses 27 Agustus 2009.

<sup>105</sup> *Ibid.*

<sup>106</sup> Pew Global Attitudes Project, ‘Confidence in Obama Lifts U.S. Image Around the World’, <<http://pewglobal.org/reports/display.php?ReportID=264>>, (23 Juli 2009).

Ketidaksenangan terhadap sikap dan tindakan Amerika waktu dipimpin George W. Bush sering diperlihatkan oleh para informan. Misalnya saja, Pak B. mengatakan bahwa Amerika “Harus mulai bersikap adil” di Timur Tengah dan “harus demokratis, harus menghormati hak-hak asasi manusia”<sup>107</sup> ucapnya menggebu. Kemudian dikatakan Pak H, nama samaran, percaya bahwa Amerika harus berhenti menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai perdamaian di Timur Tengah.<sup>108</sup> Di Timur Tengah, Amerika harus bertindak “secara tulus” ujar Pak Noor Chozin.<sup>109</sup> Pak Dono mengatakan ketidakadilan adalah masalah besar untuk masyarakat Indonesia tetapi berharap rezim Obama lebih adil daripada rezim Bush. “Kita selalu peduli terhadap ketidakadilan. Ini masyarakat kita. Representasi ketidakadilan dulu adalah Amerika Partai Republik. Ini bukan Partai Demokrat, mulai merasakan kepedulian terhadap masyarakat lain.”<sup>110</sup>

Muncul juga beberapa pendapat yang sering diperlihatkan oleh informan bahwa Amerika kurang memperhatikan hak-hak negara lain kalau ini berhubungan dengan kepentingan politik atau ekonomi Amerika. Sebagai contoh, Pak Agus Dono berpendapat perusahaan-perusahaan Amerika di Indonesia, seperti Nike dan Coca-Cola, sangat mengeksploitasi para buruh Indonesia dan tidak menghormati haknya.<sup>111</sup> Satu contoh lain yang paling sering disebut adalah masalah kepentingan finansial Amerika dalam minyak yang terletak di Timur Tengah.

## **4.2 Pandangan masyarakat Indonesian mengenai Obama dan Presiden Amerika Sebelumnya**

---

<sup>107</sup> Pak B (PD)

<sup>108</sup> Pak H (Muhammadiyah)

<sup>109</sup> Pak Noor Chozin Askandor (NU)

<sup>110</sup> Pak Agus Dono (PD)

<sup>111</sup> Pak Agus Dono (PD)

Tentu saja, satu elemen popularitas Obama berasal dari keengganan terhadap rezim Presiden Bush dan harapan bahwa kepemimpinan Obama tidak akan memecah belah serta mengadu domba antara Amerika dengan pihak manapun. Pak H, mengucapkan sentimentalnya yang tajam terhadap semua masyarakat Indonesia “Obama berbeda dengan Bush, kami berharap kebijakannya juga berbeda dengan Bush” tegasnya.<sup>112</sup>

#### **4.2.1 Perbedaan Antara Model Kepemimpinan Obama dan Bush**

Pertama-tama, perbedaan antara gaya kepemimpinan Obama dan Bush dihargai oleh masyarakat Indonesia. Sebagai tertulis di awal, pada umumnya gaya kepemimpinan Obama disukai oleh informan. Syamsulinar Syafri berpendapat “Bush lebih *strict*, lebih keras dan Obama lebih *balanced* dan *smooth*.”<sup>113</sup> Pak Rizal percaya bahwa Bush “sangat anti-Islam” tetapi Obama “lebih kooperatif terhadap dunia Islam.”<sup>114</sup> Menurut Prof Syamsul Afirin, Obama berbeda dengan Bush dari aspek cultural karena Obama memiliki keterkaitan dengan masyarakat yang ada di Indonesia.”<sup>115</sup> Berikutnya Pak Agus Dono menambahkan adanya kepercayaan bahwa perbedaan penting adalah bahwa Obama lebih berhati-hati dalam mengambil sikap politik luar negeri, tentunya berbeda dengan presiden dari Partai Republik “Dia tidak cenderung sombong, tidak seperti presiden dari partai Republik.”<sup>116</sup> Pandangan bahwa George W. Bush sangat sombong tersebar luas di

---

<sup>112</sup> Pak H (Muhammadiyah)

<sup>113</sup> Pak Syamsulinar Syafri (PKS)

<sup>114</sup> Pak Rizal (PKS)

<sup>115</sup> Profesor Syamsul Arifin (Muhammadiyah)

<sup>116</sup> Pak Agus Dono (PD)



Indonesia dan merupakan faktor penting yang menguntungkan tingginya popularitas Obama. Pak Noor Chozin berkata “kepemimpinan sebelumnya yang dirasakan ada semacam perasaan diskriminatif” ujarnya.<sup>117</sup>

Dalam artikel *Republika* mengenai dampak terpilihnya Obama, Akhmad Muzakki, akademik Indonesia dari Universitas Queensland, menjelaskan isu sikap masyarakat Indonesia terhadap kebijakan-kebijakan George Bush. Dia percaya bahwa sentimen anti-AS di Indonesia “disebabkan tidak tahan dengan aksi dan sikap kesewenang-wenangan AS selama pemerintahan Bush.” Dia menyampaikan pendapat bahwa Obama harus membangun citra damai Amerika.<sup>118</sup> Dari wawancara-wawancara, jelas bahwa kebanyakan informan setuju dengan sentimen ini dan berharap Obama dapat membalik citra yang buruk tentang kebijakan Bush.

Dalam konteks kebijakan politik, akan didiskusikan lebih lanjut pada bab berikutnya, tentu di percaya semua kebijakan Obama sangat jauh berbeda ketimbang kebijakan Bush. Lebih lanjut dikatakan Aisyiyah, Secara institusional bahwa kepemimpinan Barack Obama tidak terlalu berbeda jauh dengan kepemimpinan presiden-presiden sebelumnya, masih tetap mengacu dan melanjutkan kebijakan sebelumnya. Hanya saja, Obama meyakinkan bahwa kebijakan yang diambil akan berbeda dengan sebelumnya “akan lebih memberi perhatian kepada Indonesia” tandasnya menirukan kalimat Obama.<sup>119</sup> Beberapa informan mengakui peran Amerika sebagai “polisi dunia” dan berharap di bawah

---

<sup>117</sup> Pak Noor Chozin Askandor (NU)

<sup>118</sup> *Republika*. ‘Indonesia Tempat Terbaik Bagi Obama Sampaikan Pidato Bersejarah’, *Republika* <[http://www.republika.co.id/berita/21871/Indonesia\\_Tempat\\_Terbaik\\_Bagi\\_Obama\\_Sampaikan\\_Pidato\\_Bersejarah](http://www.republika.co.id/berita/21871/Indonesia_Tempat_Terbaik_Bagi_Obama_Sampaikan_Pidato_Bersejarah)>, (22 Desember 2008), diakses 4 September 2009.

<sup>119</sup> Aisyiyah (Muhammadiyah)

kepemimpinan Obama bahwa Amerika akan menempatkan posisi yang proporsional.<sup>120</sup>

121 122

### **4.3 Pandangan Informan Tentang Kebijakan-Kebijakan Khusus Amerika**

#### **4.3.1 Penjara Guantanamo**

Permasalahan Penjara Guantanamo merupakan contoh utama dari persepsi masyarakat Indonesia bahwa tindakan Amerika tidak adil dan tidak menghormati hak asasi manusia.<sup>123 124</sup> Sejak awal kampanye pemilu Barack Obama menjanjikan untuk menutup penjara tersebut. Sesudah terpilihnya, dia mengumumkan rencana untuk menutup Penjara Guantanamo sebelum bulan Januari 2010. Rencana Obama untuk menutup Guantanamo adalah salah satu perubahan kebijakan yang dianggap sangat positif oleh masyarakat Indonesia. Selanjutnya, penyelidikan PEW dari Mei sampai Juni 2009, berkisar 66% orang Indonesia setuju dengan rencana penutupan penjara Guantanamo dan hanya 14% tidak menyetujuinya.<sup>125</sup> Namun, bulan Oktober 2009, dia mengakui bahwa Guantanamo tidak ditutup pada tanggal tersebut karena pemerintah Amerika memerlukan lebih banyak waktu untuk menampung para narapidana.<sup>126</sup> Mengenai Penjara Guantanamo dan masalah kebijakan lain, Pak Syamsulinar Syafri berkata “Saya berharap perubahan yang disampaikan itu bisa terwujud tapi sampai saat

---

<sup>120</sup> Pak Agus Dono (PD)

<sup>121</sup> Aisyiyah (Muhammadiyah)

<sup>122</sup> Pak Noor Chozin Askandor (NU)

<sup>123</sup> Pak B (PD)

<sup>124</sup> Syamsulinar Syafri (PKS)

<sup>125</sup> Pew Global Attitudes Project, ‘Confidence in Obama Lifts U.S. Image Around the World’, <<http://pewglobal.org/reports/display.php?ReportID=264>>, (23 Juli 2009).

<sup>126</sup>

ini saya belum lihat perubahan signifikan.”<sup>127</sup> Contoh Penjara Guantanamo membuat masyarakat Indonesia khawatir bahwa Obama tidak akan melakukan tindakan yang sudah dijanjikan.

#### **4.3.2 Afghanistan**

Ditinjau dari penyelidikan PEW antara Mei sampai Juni 2009, sekitar 66% orang Indonesia tidak setuju dengan keputusan Obama untuk menaikkan jumlah pasukan Amerika di Negara Amerika sendiri.<sup>128</sup> Dalam wawancara dengan informan, pandangan yang sama diperlihatkan akan ketidaksetujuannya terhadap kebijakan tersebut. Kebanyakan informan berharap Obama dapat menyelesaikan perang Afghanistan secara cepat dan tanpa korban, bukannya dengan menambah kekuatan militernya. Ada kesadaran bahwa Amerika tidak dapat tiba-tiba menarik dari perang dan harus merencanakan jalan penyelesaian paling strategis. Satu informan, Pak Noor Chozin Askandor berpendapat Amerika harus “Membuka pintu yang paling strategis” untuk menyelesaikan perang Afghanistan.<sup>129</sup>

#### **4.3.4 Irak**

Perang Irak juga merupakan konflik berkepanjangan yang menimbulkan emosi masyarakat Indonesia. Dari banyak informan, ada sentimen kuat bahwa perang Irak tidak adil. Banyak orang mengkritisi, beberapa informan percaya senjata pemusnah massal adalah alasan yang direkayasa untuk menginvasi Irak pada tahun 2003 dan alasan yang

---

<sup>127</sup> Syamsulinar Syafri (PKS)

<sup>128</sup> *Ibid.*

<sup>129</sup> Pak Noor Chozin Askandor (NU)

benar yaitu adanya ladang minyak bumi dan kepentingan finansial Amerika semata.<sup>130 131</sup>

<sup>132</sup> Keinginan dan rencana Obama untuk menarik pasukan Amerika dari Irak sangat diapresiasi oleh masyarakat Indonesia.<sup>133</sup>

#### **4.3.5 Iran**

Pemerintah Amerika dan Iran tidak memiliki hubungan diplomatik yang mulus sejak tahun 1980. Amerika mencurigai Iran membangun senjata nuklir dan menyuruh Teheran menghentikan programnya. Jika Amerika gagal membangun hubungan diplomatic, maka Amerika perlu memberikan sanksi berat ke Iran.<sup>134</sup> Para inform mengungkapkan gagasan bahwa Amerika bersifat munafik dan tidak adil mengenai senjata nuklir.<sup>135</sup>

#### **4.3.6 Palestina-Israel**

Berdasarkan hasil wawancara, jelas terlihat bahwa masalah Israel-Palestina adalah isu yang paling menarik perhatian dan simpati masyarakat Indonesia. Harapan masyarakat Indonesia terhadap Obama untuk memperbaiki konflik dua Negara tersebut secara damai. Seperti dikatakan oleh Pak Agus Dono, “Kalau Obama mau bersahabat dengan orang Islam di dunia, dia harus menyelesaikan masalah Palestina. Itu kuncinya. Palestina, Afghanistan, Irak tapi kuncinya tetap Palestina karena permasalahannya luar

---

<sup>130</sup> Pak H (Muhammadiyah)

<sup>131</sup> Pak Noor Chozin Askandor (NU)

<sup>132</sup> Pak B (PD)

<sup>133</sup> Profesor Syamsul Arifin (Muhammadiyah)

<sup>134</sup> CNN. ‘US plans ‘serious’ sanctions if Iran diplomacy fails’, *CNN* <<http://www.cnn.com/2009/POLITICS/10/06/us.iran.sanctions/index.html>> (6 Oktober 2009), diakses 17 Oktober 2009.

<sup>135</sup> Pak B (PD)

biasa dan sudah lama sekali.”<sup>136</sup> Terkait dengan konflik Palestina-Israel merupakan isu lobi-lobi Yahudi ke Amerika. Masyarakat Indonesia sedikit khawatir bahwa Obama akan terpengaruh dengan adanya lobi-lobi dari Israel dan tidak berani mengambil keputusan karena berhubungan dengan kepentingan ekonomi Amerika dan kaum Yahudi.

Banyak informan menunjukkan kesadaran bahwa konflik Palestina dan Israel adalah konflik yang luar biasa karena bukan masalah baru tetapi konflik yang sudah sangat lama. Konflik ini sudah diwariskan antar generasi.<sup>137</sup> Selanjutnya, banyak negara selain Israel dan Palestina mempunyai kepentingan-kepentingan dalam konflik dan resolusinya. Menurut Pak H, konflik tersebut merupakan masalah lokal yang sudah menjadi masalah dunia.<sup>138</sup> Informan-informan lainnya juga memperlihatkan kekhawatiran terhadap penderitaan orang Palestina sebagai sesama Muslim. Pada umumnya, Israel dianggap sebagai negara yang bertindak secara tidak adil terhadap Palestina, khususnya mengenai tanah dan hak-hak Palestina. Selanjutnya, Amerika dipandang mendukung tindakan dan agresi Israel terhadap Palestina. Misalnya, Pak Agus Dono berkata “Sampai saat ini negara Amerika masih melindungi tindakan-tindakan negara Israel terhadap Palestina... termasuk menyangkut tanah-tanah Palestina yang dicaplok Israel.”<sup>139</sup> Selanjutnya Professor Syamsul Arifin berpendapat “Israel selalu memperlakukan secara tidak manusiawi terhadap orang Palestina namun Amerika juga tidak memberi dukungan kepada Palestina dan condong ke Israel.”<sup>140</sup>

---

<sup>136</sup> Pak Agus Dono (PD)

<sup>137</sup> Pak Gus Nafi (NU)

<sup>138</sup> Pak H (Muhammadiyah)

<sup>139</sup> Pak Agus Dono (PD)

<sup>140</sup> Profesor Syamsul Arifin (Muhammadiyah)

#### 4.3.6.1 Lobi Yahudi

Dalam konteks Obama terhadap permasalahan Palestina, terdapat harapan besar bahwa Obama dapat lebih tegas dan berani kepada negara Israel. Seperti tersebut diatas, Obama dianggap lebih adil daripada presiden-presiden Amerika terdahulu. Obama lebih mengekspresikan dukungan untuk segera menyelesaikan permasalahan dengan adil. Sebagai contoh, Professor Syamsul Arifin berkata “Setidaknya, Obama itu dapat mengkritik Israel, lalu bersimpati kepada ormas Islam di Palestina... itu luar biasa.”<sup>141</sup> Walaupun kebanyakan informan menunjukkan kepercayaan terhadap kesungguhan Obama, namun banyak juga menunjukkan keraguan bahwa masalah ini akan terselesaikan. Kekhawatiran paling besar mengenai pendekatan Obama adalah bahwa dia tidak mempunyai keberanian kepada Israel karena lobi-lobi Yahudi di Israel ke Amerika. Pengaruh lobi-lobi Yahudi pada pemerintah dan kebijakan Amerika direspon negatif oleh banyak informan. Terdapat kecemasan bahwa pengaruh lobi-lobi tersebut merupakan kendala dalam penyelesaian masalah Palestina-Israel. Menurut Aisyiyah, pengaruh lobi-lobi Yahudi terhadap senat Amerika sangat besar, dan oleh karena itu “tidak seluruh kebijakan Obama dapat dijalankan dengan sepenuhnya, sebab senat Amerika memiliki peran yang kuat juga dalam pengambilan kebijakan Amerika.”<sup>142</sup> Kepentingan ekonomi Amerika dianggap sebagai salah satu faktor keraguan Obama untuk bertindak tegas terhadap Israel. Obama tidak berani kepada Israel “Karena bangsa Yahudi menguasai aset-aset ekonomi Amerika,” diujar Pak Agus Dono.<sup>143</sup> Banyak informan dari semua kelompok mengungkapkan gagasan yang sama menengai pengaruh lobi-lobi Yahudi.

---

<sup>141</sup> Profesor Syamsul Arifin (Muhammadiyah)

<sup>142</sup> Aisyiyah (Muhammadiyah)

<sup>143</sup> Pak Agus Dono (PD)

Misalnya, Pak Fatchullah berkata “Obama dipengaruhi lobi-lobi Yahudi, dia tidak akan berani melepaskan Yahudi.”<sup>144</sup> Informan lain, Pak B. percaya “Obama kurang berani bersikap tegas terutama kepada kaum Yahudi di Amerika... seharusnya dia harus lebih tegas lagi,”<sup>145</sup> dan Professor Syamsul Arifin juga menambahi “lobi Yahudi itu luar biasa di Amerika... pengaruh kelompok Yahudi kepada Obama pasti kuat.”<sup>146</sup>

#### **4.3.6.2 Prospek perdamaian di Timur Tengah**

Walaupun ada kekhawatiran yang kuat mengenai pengaruh kaum Yahudi yang diungkapkan oleh informan, namun masih banyak optimisme tentang prospek perdamaian di Timur Tengah. Berbagai pendapat diperlihatkan oleh informan tentang strategi Obama di Palestina, meskipun ada persetujuan umum bahwa penyelesaian harus menghormati hak-hak asasi terhadap Palestina dan juga Israel serta Obama harus berani tegas untuk mengambil tindakan. Menurut Pak Agus Dono, kemungkinan besar dapat terselesaikan dengan bantuan Obama karena “orang-orang Palestina itu masih mau bersahabat dan bertetangga dengan Israel asalkan bangsa Israel tidak mencari celah untuk menimbulkan konflik. Tapi masyarakat Islam, masyarakat dunia Islam itu ingin tidak pendekatan diplomatic, pendekatan empiris, kenyataan sampai saat ini, kebijakan politik Amerika pasti masih membedakan kepentingan kaum Yahudi lebih tinggi daripada kaum Palestina. Jadi, jangan diplomatic oke. Saya sependapat diplomatic tentang empiris kenyataannya sampai saat ini negara Amerika masih melindungi perilaku2 bangsa Yahudi plus negara Israel terhadap kaum Palestina. Itu aja.”<sup>147</sup> Selain itu, untuk resolusi

---

<sup>144</sup> Pak Fatchullah (NU)

<sup>145</sup> Pak B. (PD)

<sup>146</sup> Profesor Syamsul Arifin (Muhammadiyah)

<sup>147</sup> Pak Agus Dono (PD)

Obama harus “melepaskan dominasi bangsa Yahudi terhadap kebijakan politik Amerika”<sup>148</sup> ujar Pak Agus Dono.

Pak H. percaya bahwa hal tersebut dapat diwujudkan oleh kedua negara, walaupun Obama masih ragu atas langkah apa yang tepat diambil untuk menyelesaikan konflik tersebut.<sup>149</sup> Seperti ditunjukkan oleh Pak Syamsulinar Syafri, perdamaian di Timur Tengah tergantung pada banyak faktor-faktor lagi, bukan hanya Obama. Dia berkata “Kalaupun Obama sendiri pingin menyelesaikan itu, bisa, tapi poin pentingnya ada di Palestina-Israel. Yang jelas, kalau konflik jangankan Muslim dengan Muslim ada konflik, non-Muslim dengan non-Muslim juga saya yakin ada konflik. Artinya, konflik itu tetap ada cuma sejauh mana kemudian kita mengartikan konflik itu.”<sup>150</sup> Professor Syamsul Arifin percaya bahwa dibandingkan Irak atau Afganistan, konflik Palestina-Israel jauh lebih sulit untuk diselesaikan karena itu konflik sudah lama sekali dan berkepanjangan. Dia mengatakan “Selama masih ada persoalan serius di Palestina, akan selalu ada ketegangan antara dunia Muslim dan non-Muslim.” Walaupun konfliknya dianggap sebagai “rintangan” untuk mendamaikan dunia, berikutnya, dia berpendapat hubungan tersebut dapat berjalan lancar.<sup>151</sup> Pak Noor Chozin Askandoor mengatakan pendapat sama dan berpikiran hubungan antara Palestina-Israel dapat berjalan secara lancar karena “ Kita harus professional.”<sup>152</sup> Pak Rizal mengatakan bahwa Obama mempunyai peran “sebagai mediator perdamaian dan itu kita harapkan tidak hanya di wilayah Israel dan

---

<sup>148</sup> Pak Agus Dono (PD)

<sup>149</sup> Pak H (Muhammadiyah)

<sup>150</sup> Syamsulinar Syafri (PKS)

<sup>151</sup> Profesor Syamsul Arifin (Muhammadiyah)

<sup>152</sup> Pak Noor Chozin Askandoor (NU)



Palestina tapi juga di semua negara yang terjadi konflik.”<sup>153</sup> Walaupun tidak ada konsensus antara informan mengenai prospek perdamaian di Palestina dan di Timur Tengah pada umumnya, semua memperlihatkan harapan bahwa Obama bisa melaksanakan perubahan positif di daerah tersebut.

Dara wawancara-wawancara dengan informan, jelas bahwa yang paling penting mengenai masalah-masalah dunia dan kebijakan-kebijakan Amerika adalah keadilan dan perdamaian. Masyarakat Indonesia berharap Obama dapat melaksanakan kebijakan-kebijakan positif secara adil dan cepat.

---

<sup>153</sup> Pak Rizal (PKS)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Laporan ini meneliti dan menjelaskan tingginya popularitas Obama di Indonesia. Dalam proses, banyak faktor-faktor yang mendukung daya tarik Obama yang ditemukan pada masyarakat Indonesia. Di Indonesia, popularitas Obama mencapai tingkat tertinggi, yang jarang diraih oleh pemimpin luar negeri di Indonesia, khususnya presiden Amerika.

Penelitian ini menyatakan bahwa Obama adalah pemimpin karismatik dan dengan demikian dia mempunyai daya tarik luar biasa, baik di Amerika maupun di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Teori kepemimpinan karismatik, seperti yang didefinisikan oleh Max Weber, digunakan untuk menjelaskan fenomena Barack Obama di Indonesia. Pada intinya, Obama dianggap sebagai pemimpin karismatik oleh para pengikut di Indonesia.

Pada umumnya, pandangan masyarakat Indonesia mengenai Obama bertumpuh pada dua aspek utama, yaitu harapan dan perubahan. Retorika dan semboyan Obama sudah diterima dan diadopsi oleh masyarakat Indonesia. Pesan harapan dan perubahan Obama diapresiasi secara baik karena pesan tersebut merupakan perwujudan dari bangsa Indonesia yang tidak puas dengan keadaan dunia. Semua kelompok mengungkapkan harapan tersebut dan perbedaan yang jelas antara kelompok diwawancarai tidak ditemukan.

Aspek pertama daya tarik Obama di Indonesia adalah persepsi masyarakat Indonesia mengenai sifat-sifat pribadi dan kepemimpinannya yang luar biasa. Semua kelompok informan yang diwawancarai menganggap bahwa Obama sebagai pemimpin luar biasa yang dalam posisi unik mampu melaksanakan perubahan dunia. Ketrampilan pribadi dan gaya kepemimpinan Obama dinilai tinggi oleh informan. Keahlian, kefasihan berpidato, and sifat-sifat pribadi seperti cerdas, humanis dan rendah hati diterima secara positif.

Di Indonesia, daya tarik Obama tentu meningkat karena latar belakangnya yang pernah tinggal di Indonesia. Walaupun rasa rindu dan simpati terhadap Obama berdasarkan sejarah masa kecilnya di Indonesia merupakan faktor penting. Namun, hal utama yang melatar belakangi Obama di Indonesia lebih kompleks daripada biasanya diakui oleh media massa. Selain itu, beberapa percakapan singkat dengan orang Indonesia juga mendukung hal tersebut. Penelitian ini mengatakan bahwa perihal utama dari latar belakang Obama mendasari kepercayaan dan harapan bahwa pengalaman Obama di Indonesia memberinya pemahaman tentang kultur dan agama lain, khususnya Islam. Selanjutnya, hal ini dihubungkan dengan gagasan sentral harapan dan perubahan. Masyarakat Indonesia berharap pengalaman positif Obama dengan Indonesia dan Islam dapat membantu mengubah persepsi negatif Amerika dan dunia Barat terhadap Islam.

Berikutnya, ada pandangan umum yang menyatakan Obama sudah mencerminkan pendekatannya. adanya harapan besar bahwa ini akan terus tercermin dalam perubahan kebijakan luar negerinya. Kebijakan yang diinginkan oleh masyarakat Indonesia yaitu

bertolak belakang dengan kebijakan Bush yang bersifat memecah belah dan mengadu domba. Pada umumnya, informan berharap Obama dapat melaksanakan kebijakan yang bersifat adil, toleran dan memajukan perdamaian.

## **5.2 Saran**

Pastinya, sudah jelas bahwa Obama telah mencapai kesuksesannya sebagai pemimpin. Dia menang telak pada pemilu umum Amerika pada tahun 2008, tentunya hal itu terjadi dengan dukungan baik sebagian besar masyarakat Amerika maupun masyarakat dunia. Berbagai pelajaran penting dapat dipelajari dari kesuksesan Obama dalam hal menjadi sifat-sifat dan teknik-tekniknya dapat diadopsi dengan baik.

Selain sifat-sifat karismatik tersebut, kampanye juga berhasil sekali mengantarkan Obama menjadi presiden. Salah satu yang Obama lakukan dengan berinovasi memanfaatkan facebook, twitter dan MySpace membuktikan keefektifan situs jaringan sosial guna menarik simpati masyarakat dan pendukungnya. Selanjutnya, ketenaran pidato Obama menunjukkan kepiawaiannya dalam berpidato serta mengapresiasi kepercayaan dan dukungan para pengikutnya. Selain itu Obama mempunyai bakat lobbying dengan semua elemen kelompok masyarakat. Semboyan-semboyan seperti “*yes, we can*” dan “*change we can believe in*” menjadikan slogan yang terkenal di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Menilik kesuksesan Obama, terdapat pelajaran penting dengan menempatkan Obama pada harkat martabat tertinggi yang mana lingkungan di sekitar juga mendukungnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi pendukung terhadap seorang pemimpin yang luar biasa akan meningkatkan penilaian terhadap ketrampilan dan keunikan sehingga dapat meninggikan popularitasnya.

Dalam konteks politik lokal Indonesia, gabungan antara Partai Demokrat Indonesia dan partai Obama, Partai Demokrat Amerika, sudah menguntungkan Partai Demokrat Indonesia. Walaupun memang tidak ada hubungan formal antara partai tersebut, kemiripan nama dan lambang partai, kedua partai memakai warna biru, merah dan putih, tentu menciptakan kesatuan dalam pikiran para pemilih. Disisi lain, hubungan dekat antara SBY dan Obama nyatanya menambah popularitas SBY. Di samping itu, dalam pemilihan umum Indonesia pada tahun 2009, beberapa calon presiden Indonesia, termasuk Presiden SBY, baru mulai memakai teknik kampanye Obama, seperti pidato yang menginspirasi, penggunaan semboyan, slogan dan situs jaringan sosial. Strategi kampanye tersebut memunculkan gaya politik dan kampanye di Indonesia sudah mulai berubah bahkan hampir mirip gaya Amerika. Pemimpin kaku dan tidak ramah tentunya akan sulit menjadi terkenal. Dalam konteks kekinian, pemimpin yang dapat menyatu dengan segala level masyarakat lebih mudah diterima. Tentu saja, dalam meraih simpati masyarakat seorang calon pemimpin haruslah dapat menyesuaikan teknik dan sikapnya supaya tidak ketinggalan.

Dalam bab 3 beberapa isu utama dibahas dan dianalisis. Wawancara-wawancara dengan informan-informan menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat perhatian terhadap berbagai isu dunia, terutama di Timur Tengah. Bahkan, ada persepsi bahwa kebijakan Amerika pada waktu dipimpin oleh George W. Bush adalah tidak adil, tidak menghormati hak asasi manusia dan menyulut peperangan. Sebaliknya, terdapat persepsi bahwa Barack Obama sangatlah berbeda dengan Bush, teramat menghormati hak asasi manusia dan memprioritaskan perdamaian. Kebanyakan informan memperlihatkan kesadaran Obama masih belum nampak di awal memimpin Amerika selama satu tahun. Obama memerlukan lebih banyak waktu untuk melaksanakan perubahan secara efektif. Masyarakat Indonesia memperlihatkan kesediaan untuk berkompromi demi perdamaian. Selanjutnya, informan juga memahami bahwa Obama harus mengatasi masalah domestiknya, seperti krisis ekonomi. Namun, ada kekhawatiran bahwa Obama tidak sanggup mewujudkan apa yang sudah dijanjikan, seperti memperbaiki masalah Israel-Palestina, agresi Irak, Iran, Afganistan dan menutup penjara Guantanamo. Oleh karena itu, Obama harus dapat menjamin bahwa semua janji-janjinya dapat terwujud sehingga dapat mempertahankan popularitasnya di Indonesia. Popularitas dan janji-janji Obama bukanlah hiasan semata, namun secepatnya harus diselesaikan secara berani, tepat dan tegas.

## DAFTAR PUSTAKA

Anas, Ilham. *Official site*. <<http://www.obama-impersonator.com/index.php>>, diakses 12 November 2009.

Atwater, Deborah F. 'Senator Barack Obama: The Rhetoric of Hope and the American Dream', *Journal of Black Studies*, vol. 38, no. 2 (November 2007) pp. 121-129.

Bendix, Reinhard. 'Reflections on Charismatic Leadership', *Asian Survey*, vol. 7, no. 6 (Juni 1967), pp. 341-352.

Berita Indonesia. 'Tiga Kunci Kampanye Obama', *Berita Indonesia*, <<http://www.beritaindonesia.co.id/mancanegara/tiga-kunci-kampanye-obama-2/>> (20 Juli 2008), diakses 7 September 2009.

Bligh, Michelle C. dan Kohles, Jeffrey C. 'The Enduring Allure of Charisma: How Barack Obama won the historic 2008 presidential election', *The Leadership Quarterly*, vol. 20 (2009) pp. 483-492.

Brooks, Karen. 'The rustle of ghosts: Bung Karno in the New Order', *Indonesia*, vol. 60 (Oktober 1995) pp. 61-100.

Burke, John P. 'The Obama Presidential Transition: An Early Assessment', *Presidential Studies Quarterly*, vol. 30, no. 3 (September 2009) pp. 574-604.

Carey, Peter. 'Waiting for the 'Just King': The agrarian world of South-Central Java from Giyanti (1755) to the Java War (1825-30)', *Modern Asian Studies*, vol. 20, no. 1 (1986), pp. 59-137.

Castro, Fidel. *Pidato Fidel Castro pada Pertubuhan Bangsa-Bangsa Bersatu dalam perannya sebagai pemimpin rapat Gerakan Non-Blok pada 12 Oktober 1979*, Latin American Network Information Center, <<http://lanic.utexas.edu/la/cb/cuba/castro/1979/19791012>> diakses 1 November 2009.

Cetina, Karin Knorr. 'What is a Pipe?: Obama and the Sociological Imagination', *Theory Culture Society*, vol. 26, no. 26 (2009) pp. 129-140.

Conger, Jay A. dan Kanungo, Rabindra N. 'Charismatic Leadership and Follower Effects', *Journal of Organizational Behavior*, vol. 21, no. 7 (November 2000) pp. 747-767.

Conger, Jay A. dan Kanungo, Rabindra N. 'Toward a Behavioral Theory of Charismatic Leadership in Organizational Settings', *The Academy of Management Review*, vol. 12, no. 4 (Oktober 1987), pp. 637-647.

CNN. 'US plans 'serious' sanctions if Iran diplomacy fails', *CNN*  
<<http://www.cnn.com/2009/POLITICS/10/06/us.iran.sanctions/index.html>> (6 Oktober 2009), diakses 17 Oktober 2009.

Crant, J. Michael dan Bateman, Thomas S. 'Charismatic Leadership Viewed from above: The Impact of Proactive Personality', *Journal of Organizational Behavior*, vol. 21, no. 1 (Februari 2000), pp. 63-75.

Crouch, Harold. 'Patrimonialism and Military Rule in Indonesia', *World Politics*, vol. 31, no. 4 (Juli 1979) pp. 571-587.

Friedrich, Carl J. 'Political Leadership and the Problem of Charismatic Power', *The Journal of Politics*, vol. 23, no. 1 (1961) pp. 3-24.

The Guardian. 'Barack Obama in Asia', *The Guardian*,  
<<http://www.guardian.co.uk/world/gallery/2009/nov/16/barack-obama-china?picture=355646479>>, (17 November 2009), diakses 21 November 2009.

The Guardian. 'I don't use Twitter, says Barack Obama, despite having 2.6m followers', *The Guardian*, <<http://www.guardian.co.uk/world/2009/nov/16/obama-doesnt-use-twitter-shanghai>>, (16 November 2009), diakses 17 November 2009.

Hasibuan, Bara. 'Kemenangan Obama Bagus bagi Indonesia?', *Kompas*,  
<<http://www.kompas.com/read/xml/2008/10/31/10023283/kemenangan.obama.bagus.bagi.indonesia>>, (31 Oktober, 2008), diakses 6 September 2009.

The Jakarta Post. 'Jakarta celebrates the Menteng Kid's Victory', *The Jakarta Post*,  
<<http://www.thejakartapost.com/news/2008/11/06/jakarta-celebrates-menteng-kid%E2%80%99s-victory.html>>, (6 November 2008), diakses 1 September 2009.

The Jakarta Post. 'Obama hails Indonesia vote', *The Jakarta Post*,  
<<http://www.thejakartapost.com/news/2009/07/15/obama-hails-indonesia-vote.html>>, (15 Juli 2009), diakses 8 Oktober 2009.

The Jakarta Post. 'Sources: Guantanamo might not close by January', *The Jakarta Post*,  
<<http://www.thejakartapost.com/news/2009/09/26/sources-guantanamo-might-not-close-january.html>>, (26 Oktober 2009), diakses 4 November 2009.

Kompas. "Bicara Bahasa Indonesia, Obama Ingin ke Menteng", *Kompas*,  
<<http://www.kompas.com/read/xml/2009/01/23/23042334/bicara.bahasa.indonesia.obama.ingin.ke.menteng>> (23 Januari, 2009), diakses 4 Oktober 2009.

Kompas. 'Buku tentang Obama Laris Manis', *Kompas*,  
<<http://www.kompas.com/read/xml/2008/08/14/05385615/buku.tentang.obama.laris.manis>>, (14 Agustus 2008), diakses 6 September 2009.



Kompas. 'Presiden Obama Ingin Bernostalgia', *Kompas*, <<http://internasional.kompas.com/read/xml/2009/11/16/0542171/presiden.obama.ingin.bernostalgia#>>, (16 November 2009), diakses 18 November 2009.

Kompas. "*The Victory is Yours*": *Drama Obama* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009).

Knowlton, Brian. 'Global Views of U.S. Helped by Obama, Survey Says', *New York Times*, <<http://www.nytimes.com/2009/07/24/world/24survey.html?scp=7&sq=Indonesia+AND+Obama&st=nyt>> (23 Juli 2009), diakses 6 Oktober 2009.

van der Kroef, Justus M. 'Javanese Messianic Expectations: Their Origin and Cultural Context', *Comparative Studies in Society and History*, vol. 1, no. 4 (Juni 1959), pp. 299-323.

van der Kroef, Justus M. 'The Messiah in Indonesia and Melanesia', *Scientific Monthly*, vol. 75, no. 3 (September 1952), pp. 161-165.

van der Kroef, Justus M. 'Sukarno, the Ideologue', *Pacific Affairs*, vol. 41, no. 2 (1968), pp. 245-261.

Neher, Clark D. 'Asian Style Democracy', *Asian Survey*, vol. 34, no. 11 (November 1994) pp. 949-961.

Obama, Barack. *The Audacity of Hope* (New York: Crown Publishers, 2006).

Obama, Barack. *Dreams From My Father: Pergulatan Hidup Obama*, edisi Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Miftahul Jannah Saleh et al., (New York: Three Rivers Press, 2009).

ObamaUN.com, 'Around the World', *ObamaUN.com*, <[http://www.reobama.com/images/Nov26\\_08\\_MosaicStamps\\_InterntStampExh\\_JakartaIndo\\_Reuters.jpg](http://www.reobama.com/images/Nov26_08_MosaicStamps_InterntStampExh_JakartaIndo_Reuters.jpg)>, diakses 14 Agustus 2009.

Pew Global Attitudes Project, 'Confidence in Obama Lifts U.S. Image Around the World', <<http://pewglobal.org/reports/display.php?ReportID=264>>, (23 Juli 2009).

Rana, Aziz. 'Obama and the New Age of Reform', *Constellations*, vol. 16, no. 2 (2009) pp. 271-279.

Republika. 'Indonesia Tempat Terbaik Bagi Obama Sampaikan Pidato Bersejarah', *Republika* <[http://www.republika.co.id/berita/21871/Indonesia\\_Tempat\\_Terbaik\\_Bagi\\_Obama\\_Sampaikan\\_Pidato\\_Bersejarah](http://www.republika.co.id/berita/21871/Indonesia_Tempat_Terbaik_Bagi_Obama_Sampaikan_Pidato_Bersejarah)>, (22 Desember 2008), diakses 4 September 2009.

Strzemien, Anya. 'Reactions Around the World', *The Huffington Post*, <[http://www.huffingtonpost.com/2008/11/04/reactions-around-the-worl\\_n\\_141187.html](http://www.huffingtonpost.com/2008/11/04/reactions-around-the-worl_n_141187.html)>, (5 Desember 2008), diakses 15 November 2009.

Sukartiono, Bambang. 'Obama: Saya kangen nasi goreng, bakso, dan rambutan', *Kompas Cetak*, <[http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/11/26/00223862/obama.saya.kangen.nasi.goren\\_g.bakso.dan.rambutan](http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/11/26/00223862/obama.saya.kangen.nasi.goren_g.bakso.dan.rambutan)> (26 November, 2008), diakses 8 Oktober.

Tempo. 'Pecinta Obama van Indonesia', *Tempo Interaktif*, <[http://www.tempointeraktif.com/hg/pemiluAS\\_serba\\_serbi/2008/10/23/brk,20081023-141804.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/pemiluAS_serba_serbi/2008/10/23/brk,20081023-141804.id.html)>, (23 Oktober, 2008), diakses 6 September 2009.

Tempo. 'Kemenangan Obama Diharapkan Jadi Babak Baru Hubungan Indonesia-Amerika', *Tempo Interaktif*, <<http://www.tempointeraktif.com/hg/politik/2008/11/05/brk,20081105-144133.id.html>>, (5 November 2008), diakses 19 Agustus 2009.

Tempo. 'Indonesia Sambut Baik Pidato Obama', *Tempo Interaktif*, <<http://www.tempointeraktif.com/hg/politik/2009/06/05/brk,20090605-180239.id.html>>, (5 Juni 2009), diakses 3 September 2009.

Tempo. 'Obama Tegaskan Lagi Niatnya ke Indonesia', *Tempo Interaktif*, <<http://www.tempointeraktif.com/share/?act=TmV3cw==&type=UHJpbmQ=&media=bmV3cw==&y=JEdMT0JBTFNbeV0=&m=JEdMT0JBTFNbbV0=&d=JEdMT0JBTFNbZF0=&id=MTkxMDQ5>>, (6 Agustus 2009), diakses 9 September 2009.

Time Magazine. 'Person of the Year 2008', *Time Magazine online*, <<http://www.time.com/time/specials/2008/personoftheyear>>, diakses 18 Oktober 2009.

Tucker, Robert C. 'Personality and Political Leadership', *Political Science Quarterly*, vol. 92, no. 3 (1977) pp. 383-393.

US Department of State. *Bandung Conference, 1955*, <<http://www.state.gov/r/pa/ho/time/lw/97935.htm>>, diakses 2 Ocktober 2009.

Weber, Max, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology* (New York: Bedminster Press, 1968).

Weber, Max. *The Theory of Social and Economic Organization* (New York: Oxford University Press, 1947).

Willner, Ann Ruth dan Willner, Dorothy. 'The Rise and Role of Charismatic Leaders', *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, vol. 358, no.77 (1965) pp. 77-88.

Willner, Ann Ruth. *The Spellbinders: Charismatic Political Leadership* (New Haven: Yale University Press, 1984).

Winarno, Bondan. 'Obama, Presiden Transformational', *Tempo*, <<http://majalah.tempointeraktif.com/id/cetak/2008/11/10/LU/mbm.20081110.LU128725.id.html>> (10 November 2008), diakses 7 September 2009.

Witoelar, Wimar. 'Nobel Prize for Obama shows Indonesia the way forward', *The Jakarta Post*, <<http://www.thejakartapost.com/news/2009/10/13/nobel-prize-obama-shows-indonesia-way-forward.html>> (13 Oktober 2009), diakses 14 Oktober 2009.

WorldPublicOpinion.org. 'Obama Rockets to Top of Poll on Global Leaders', *WorldPublicOpinion.org* <[http://www.worldpublicopinion.org/pipa/articles/views\\_on\\_countriesregions\\_bt/618.php?lb=brglm&pnt=618&nid=&id](http://www.worldpublicopinion.org/pipa/articles/views_on_countriesregions_bt/618.php?lb=brglm&pnt=618&nid=&id)> (29 Juni 2009), diakses 27 Agustus 2009.

WorldPublicOpinion.org. 'Though Obama Viewed Positively, Still Much Criticism of US Foreign Policy: Global Poll', *WorldPublicOpinion.org* <[http://www.worldpublicopinion.org/pipa/articles/views\\_on\\_countriesregions\\_bt/623.php?lb=brglm&pnt=623&nid=&id](http://www.worldpublicopinion.org/pipa/articles/views_on_countriesregions_bt/623.php?lb=brglm&pnt=623&nid=&id)> (7 Juli 2009), diakses 27 Agustus 2009.

Young, Jim. *Reuters.com* [http://www.reuters.com/search/pictures?blob=Obama Susilo Bambang Yudhoyono](http://www.reuters.com/search/pictures?blob=Obama%20Susilo%20Bambang%20Yudhoyono), diakses 19 November 2009.

Ziv, Daniel. 'Populist perceptions and perceptions of populism in Indonesia: The case of Megawati Soekarnoputri', *South East Asia Research*, vol. 9, no. 1 (2001), pp. 73-88.

## LAMPIRAN



Barack Obama dengan pemimpin Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik (APEC). Dari kiri: Perdana Menteri Jepang, Yukio Hatoyama, Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, Perdana Menteri Singapura, Lee Hsien Loong, dan Presiden Cina, Hu Jintao.<sup>154</sup>



Presiden AS Barack Obama bertemu dengan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono di sela-sela pertemuan puncak APEC.<sup>155</sup>

<sup>154</sup> The Guardian. 'Barack Obama in Asia', *The Guardian*, <<http://www.guardian.co.uk/world/gallery/2009/nov/16/barack-obama-china?picture=355646479>>, (17 November 2009), accessed 21 November 2009.

<sup>155</sup> Kompas. 'Presiden Obama Ingin Bernostalgia', *Kompas*, <<http://internasional.kompas.com/read/xml/2009/11/16/0542171/presiden.obama.ingin.bernostalgia#>>, (16 November 2009), accessed 18 November 2009.



Cincin Perkawinan Obama dari Indonesia.<sup>156</sup>



Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, dan istrinya, Kristiano Herawati, dengan Presiden Amerika, Barack Obama dan istrinya, Michelle Obama di upacara Pittsburgh G20 Summit di Pennsylvania, Amerika.<sup>157</sup>

---

<sup>156</sup> I don't use Twitter, says Barack Obama, despite having 2.6m followers  
The Guardian. 'I don't use Twitter, says Barack Obama, despite having 2.6m followers', *The Guardian*, <<http://www.guardian.co.uk/world/2009/nov/16/obama-doesnt-use-twitter-shanghai>>, (16 November 2009), accessed 17 November 2009.

<sup>157</sup> Young, Jim. *Reuters.com* <http://www.reuters.com/search/pictures?blob=Obama Susilo Bambang Yudhoyono>, accessed 19 November 2009.





Obama saat berusia 9 tahun bersama ibunya, Ann Dunham dan ayah tirinya, Lolo Soetoro dan adik tirinya yang baru berusia satu tahun, Maya Soetoro di Jakarta.<sup>158</sup>



Obama (lingkaran warna kuning) bersama teman-teman SDN Menteng.<sup>159</sup>

---

<sup>158</sup> Kompas. *"The Victory is Yours": Drama Obama* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009), ii.v.

<sup>159</sup> Kompas. *"The Victory is Yours": Drama Obama* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009), iv.



Anak-anak di sekolah Barack Obama di Jakarta.<sup>160</sup>



Ilham Anas (kanan) terkenal karena mirip Obama.<sup>161</sup>

---

<sup>160</sup> Strzemien, Anya. 'Reactions Around the World', *The Huffington Post*, <[http://www.huffingtonpost.com/2008/11/04/reactions-around-the-worl\\_n\\_141187.html](http://www.huffingtonpost.com/2008/11/04/reactions-around-the-worl_n_141187.html)>, (5 Desember 2008), accessed 15 November 2009.

<sup>161</sup> Anas, Ilham. *Official site*. <<http://www.obama-impersonator.com/index.php>>, accessed 12 November 2009.



Time 'Person of the Year 2008'.<sup>162</sup>



Sejumlah warga negara Indonesia, Minggu (8/6) di Jakarta, bertekad mendukung Barack Obama agar sukses menjadi presiden AS.<sup>163</sup>

<sup>162</sup> Time Magazine. 'Person of the Year 2008', *Time Magazine online*, <<http://www.time.com/time/specials/2008/personoftheyear>>, accessed 18 Oktober 2009.

<sup>163</sup> Hasibuan, Bara. 'Kemenangan Obama Bagus bagi Indonesia?', *Kompas*, <<http://www.kompas.com/read/xml/2008/10/31/10023283/kemenangan.obama.bagus.bagi.indonesia>>, (31 Oktober, 2008).





Stiker dibeli oleh peneliti di toko buku, Malang.



Motif Obama dibuat dari perangko di Pameran Perangko Internasional, Jakarta pada tanggal 26 November 2008.<sup>164</sup>

---

<sup>164</sup> ObamaUN.com, 'Around the World', *ObamaUN.com*,  
<[http://www.reobama.com/images/Nov26\\_08\\_MosaicStamps\\_InterntStampExh\\_JakartaIndo\\_Reuters.jpg](http://www.reobama.com/images/Nov26_08_MosaicStamps_InterntStampExh_JakartaIndo_Reuters.jpg)>,  
accessed 14 Agustus 2009.



Tanda sponsor di pesta perayaan untuk pelantikan Obama di Mal Bellagio, Mega Kuningan, Jakarta. 5<sup>th</sup> November 2008.<sup>165</sup>



Warga Indonesia di pesta perayaan untuk pelantikan Obama di Mal Bellagio, Mega Kuningan, Jakarta. 5<sup>th</sup> November 2008.<sup>166</sup>

<sup>165</sup> Flickr, <http://www.flickr.com/photos/enda/3007186992/in/set-72157608694787623/>, accessed 25 Oktober 2009/

<sup>166</sup> Flickr, <http://www.flickr.com/photos/enda/3006351823/in/set-72157608694787623/>, accessed 25 Oktober 2009.